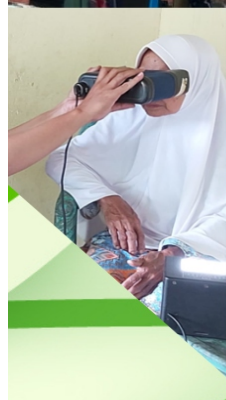


DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB. SIJUNJUNG



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SIJUNJUNG

**TAHUN
2022**

Muaro Sijunjung, 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmad dan idayah-NYA, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Sijunjung Tahun 2022 telah mendapat rekomendasi dari Badan Pusat Statistik Nomor surat rekomendasi :B-065/13041/OT.130/02/2022 dan nomor rekomendasi :K-22.1304.001 dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Sijunjung sehingga dapat dimanfaatkan dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan.

Terima Kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Sijunjung Tahun 2022, Kami menyadari buku profil ini jauh dari sempurna, untuk itu kami mohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku ini dan keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya, kami berharap apa yang terangkum dalam profil perkembangan kependudukan Kabupaten Sijunjung tahun 2022 ini dapat bermanfaat bagi semua.

Muaro Sijunjung, April 2023
Kepala Dinas Kependudukan
Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung

FEBRIZAL ANSORI, SH, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 196702121993031003

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penyusunan.....	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup.....	3
D. Pengertian Umum.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	
A. Letak Geografis Daerah	9
B. Kondisi Demografis Daerah.....	9
C. Gambaran Ekonomi Daerah.....	10
D. Pemerintahan.....	12
E. Potensi Keunggulan Daerah.....	20
F. Sarana dan Prasarana	26
G. Permasalahan dan Pemecahannya.....	28
H. Inovasi dan Pelayanan Kependudukan.....	29
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	
A. Sumber Data.....	36
B. Komponen Kependudukan.....	37
1. Kuantitas Penduduk.....	37
a. Kuantitas Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	37
1) Jumlah Penduduk	39
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	42
a) Rasio Jenis Kelamin (sex Ratio)	45
b) Piramida Penduduk	47
c) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	48
3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)	50
4) Angka Pertumbuhan Penduduk.....	52
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	55
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	55

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	58
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecamatan.....	61
4) Jumlah Penduduk Menurut status Kawin	62
a) Angka Perkawinan Kasar	65
b) Angka Perkawinan Umum.....	66
c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	67
d) Rata-rata Umur Kawin pertama	69
e) Angka Perceraian Kasar	70
f) Angka Perceraian Umum	71
c. Keluarga.....	72
1) Jumlah Keluarga dan rata-rata Anggota Keluarga	73
2) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	75
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	76
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	81
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	82
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	83
d. Kelahiran (Fertilitas).....	84
1) Jumlah Kelahiran	85
2) Angka Kelahiran Kasar	87
e. Kematian	89
1) Jumlah Kematian.....	90
2) Angka Kematian Kasar	91
2. Kualitas Penduduk.....	92
a. Kesehatan	93
1) Kelahiran (Fertilitas).....	93
a) Angka Kelahiran Menurut Umur	93
b) Angka Kelahiran Total.....	93
c) Rasio Anak dan Perempuan.....	94
2) Kematian(Mortalitas).....	95

a) Angka Kematian Bayi.....	96
b) Angka Kematian Neonatal.....	97
c) Angka Kematian Post Neo-Natal	98
d) Angka Kematian Anak.....	99
e) Angka Kematian Balita.....	100
f) Angka Kematian Ibu	101
b. Pendidikan	102
1) Angka Melek Huruf	103
2) Angka Partisipasi Kasar	104
c. Ekonomi	106
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja	107
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	109
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	111
4) Pengangguran Terbuka.....	112
d. Sosial	114
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	114
2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan.....	116
3. Mobilitas Penduduk.....	116
a. Mobilitas Permanen	117
1) Angka Migrasi Masuk	118
2) Angka Migrasi Keluar	118
3) Angka Migrasi Neto	119
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	120
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	122
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	123
c. Kepemilikan Akta.....	125
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	126
2) Kepemilikan Akta Perkawinan	128
3) Kepemilikan Akta Perceraian	130
4) Kepemilikan Akta Kematian.....	131
BAB IV PENUTUP	132

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	10
Table 2.1	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Tanjung Gadang	12
Table 2.2	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Sijunjung	13
Table 2.3	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan IV Nagari	14
Table 2.4	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Kamang Baru	15
Table 2.5	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Lubuk Tarok	16
Table 2.6	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Koto VII	17
Table 2.7	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Sumpur Kudus	18
Table 2.8	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Kupitan	19
Table 2.9	Potensi Wisata Kabupaten Sijunjung	23
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	31
Tabel 3.2	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	42
Tabel 3.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Muda	44
Tabel 3.4	Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten sijunjung Tahun 2022.....	45
Tabel 3.5	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	49
Tabel 3.6	Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	51
Tabel 3.7	Laju Pertumbuhan Penduduk	53
Tabel 3.8	Persentase Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	55
Tabel 3.9	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	56
Tabel 3.10	Rekapitulasi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	58
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama dan Jenis Kelamin .	60
Tabel 3.12	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	61
Tabel 3.13	Distribusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut Status Kawin,Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2022	63

Tabel 3.14	Angka Perkawinan Kasar	66
Tabel 3.15	Angka Perkawinan Umum.....	67
Tabel 3.16	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	68
Tabel 3.17	Angka Perceraian Kasar	71
Tabel 3.18	Angka Perceraian Umum	72
Tabel 3.19	Rata-rata Jumlah anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021.....	74
Tabel 3.20	Distribusi anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	75
Tabel 3.21	Kepala Keluarga Menurut Umur di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	76
Tabel 3.22	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2022	79
Tabel 3.23	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Status Kawin dan jenis Kelamin Tahun 2022.....	81
Tabel 3.24	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Pendidikan Tahun 2022.....	82
Tabel 3.25	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Status Bekerja Tahun 2022.....	83
Tabel 3.26	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	86
Tabel 3.27	Angka Kelahiran Kasar	88
Tabel 3.28	Angka Kelahiran Umum	89
Tabel 3.29	Jumlah Kematian Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	90
Tabel 3.30	Angka Kematian Kasar	91
Tabel 3.31	Rasio Anak dan Perempuan (CWR) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	94
Tabel 3.32	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	97
Tabel 3.33	Angka Kematian Neonatal (NNDR) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022.....	98
Tabel 3.34	Angka Kematian Post-Neonatal (PNNDR) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	99
Tabel 3.35	Angka Kematian Anak di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021	100

Tabel 3.36	Angka Kematian Balita di Kabupaten Siunjung Tahun 2022	101
Tabel 3.37	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/MMR) di Kabupaten Siunjung Tahun 2022	102
Tabel 3.38	Angka Melek Huruf	104
Tabel 3.39	Angka Partisipasi Kasar	105
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja Menurut Kecamatan dan Jemis Kelamin	108
Tabel 3.41	Jumlah dan Proporsi Penduduk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	110
Tabel 3.42	Jumlah dan Proporsi Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan ..	120
Tabel 3.43	Jumlah dan proporsi penyandang cacat menurut kelompok umur dan jenis kelamin	114
Tabel 3.44	Jumlah dan proporsi penyandang cacata menurut Kecamatan dan jenis kelamin	115
Tabel 3.45	Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	116
Tabel 3.46	Angka Migarasi Masuk Kabupaten Sijunjung tahun 2022	118
Tabel 3.47	Angka Migrasi Keluar Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	119
Tabel 3.48	Angka Migrasi Neto Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	119
Tabel 3.49	Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Sijunjung sampai Desember Tahun 2022	122
Tabel 3.50	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Sijunjung sampai Desember Tahun 2022	125
Tabel 3.51	Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Sijunjung sampai Desember Tahun 2022	126
Tabel 3.52	Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk 0-18 TahundiKabupaten Sijunjung sampai Desember Tahun 2022	127
Tabel 3.53	Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	129
Tabel 3.54	Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022	130
Tabel 3.55	Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021	131

DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 3.1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	40
Grafik 3.2 Piramida Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin.....	48
Grafik 3.3 Kepadatan Penduduk.....	51
Grafik 3.4 Disrtibusi Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin	56
Grafik 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama	59
Grafik 3.6 Disrtibusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut status kawin	62
Grafik 3.7 Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021.....	74
Grafik 3.8 Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2022	80
Grafik 3.9 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran dibanding Jumlah Penduduk	127
Grafik 3.10 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk 0-18 Tahun	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang sekaligus merupakan proses pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional, pembangunan nasional yang berkelanjutan dan pelayanan publik dewasa ini, perlu memperhatikan faktor kependudukan sebagai subjek dan objek penataan sistem administrasi kependudukan secara Nasional. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun dan mengembangkan sistem informasi administrasi kependudukan dan menciptakan sistem single identity (identitas tunggal) bagi seluruh penduduk Indonesia dari lahir hingga meninggal dunia.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor, oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan. Dalam hal ini, dapat mewujudkan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Untuk itu pengembangan Sistem Informasi Kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersediamaka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kependudukan perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Untuk menyajikan profil Perkembangan Kependudukan, data yang digunakan menurut Permendagri Nomor : 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dalam pasal 8 bahwa "Penyusunan profil perkembangan kependudukan di Kabupaten/Kota disusun berdasarkan data registrasi dan data dari lintas sektor yang diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, Penyusunan profil perkembangan kependudukan ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Sijunjung.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang kemudian disebut dengan Data Agregat kependudukan dan sebagian lagi berasal Data dari lintas sektor terkait dan dalam proses penyusunan data Profil Kependudukan Kabupaten Sijunjung tahun 2022 adalah Data Agregat kependudukan hasil integrasi Database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung yang telah diolah dan diintegrasikan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dengan database penduduk yang telah melaksanakan perekaman KTP-el serta dilakukan proses konsolidasi dan pembersihan data ganda serta data anomaly.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi akan kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Sijunjung sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah

C. Ruang lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Sijunjung ini meliputi :

1. Kuantitas penduduk meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen, mobilitas nonpermanen dan urbanisasi;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa pengertian atau istilah yang dipakai atau digunakan dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;

3. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataa dan penerbitan dokumen kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan public dan sector lainya.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
6. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
7. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
8. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan data penduduk untuk pelayanan publik dan pembangunan di segala sektor;
9. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;

10. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian dan kecerdasan sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
11. Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
12. Mortalitas atau kematian adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
13. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi suatu daerah;
14. Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi Internasional);
15. Mobilitas Penduduk Non Permanen (circulation/sekuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan melewati batas administratif;
16. Mobilitas Penduduk Ulang-Alik (commuting) dan mondok adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam

bataswaktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang samaatau pada waktu tertentu;

17. Penduduk Musiman adalah merupakan salah satu jenis mobilitaspenduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerahdomisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu haritetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang
18. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi diperkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaanmenjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran spasial dan ataubertambahnya fasilitas perkotaan serta lembaga-lembaga social maupun perubahan perilaku masyarakatnya;
19. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi,kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuananak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama danperubahan status kewarganegaraan;
20. Lahir Hidup adalah kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanyadi dalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tandakehidupan pada saat dilahirkan;
21. Lahir Mati adalah kelahiran bayi dari kandungan yang berumurpaling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupanpada saat di lahirkan;
22. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate) adalah rata-ratabanyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masareproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
23. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayibaru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu

periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

24. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11) bulan pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
25. Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya;
26. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
27. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latindan buta angka serta buta bahasa Indonesia dan buta pengalamandasar;
28. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang belum bebas dari tiga buta yaitu buta aksara, buta latin dan buta angka serta buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
29. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun;
30. Angka Partisipasi Murni /APM adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS Usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
31. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya yang sedang bersekolah di tingkat pendidikan

tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

32. Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64) tahun yang potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa;
33. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun;
34. Pengangguran adalah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja atau sedang mencari kerja;
35. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
36. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
37. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

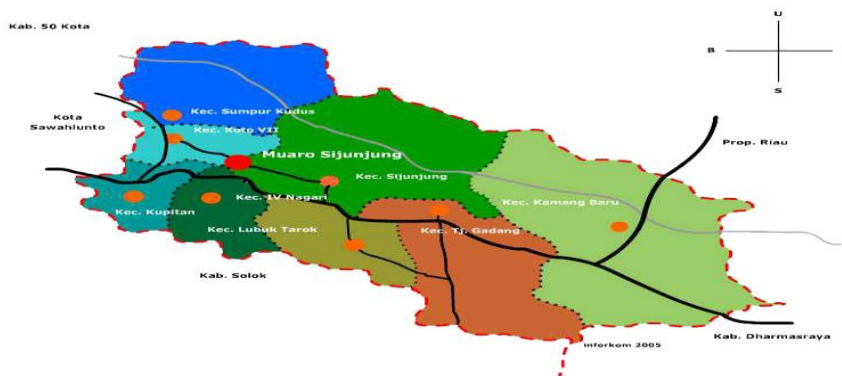
A. Letak Geografi Daerah

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) kabupaten/kota, terletak diantara $0^{\circ}18'43''$ LS – $1^{\circ}41'46''$ LS dan $100^{\circ}46'50''$ BT – $101^{\circ}53'50''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut antara 100 – 1.250 meter.

Kabupaten Sijunjung berada di bagian Timur Provinsi Sumatera Barat, pada jalur utama yang menghubungkan Provinsi Riau dan Propinsi Jambi. Mengingat letaknya di persimpangan jalur tersebut, Sijunjung merupakan jalur ekonomi dan jalur pariwisata.

Secara administratif wilayah Kabupaten Sijunjung dengan luas 313.080 Ha meliputi 8 Kecamatan, 62 Nagari dan 1 desa, yang wilayahnya berbatasan dengan :

- a) Sebelah utara dengan Kab. Tanah Datar, Kab 50 Kota dan Kab. Kampar, Provinsi Riau.
- b) Sebelah timur dengan Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau
- c) Sebelah selatan dengan Kab. Dharmasraya, dan
- d) Sebelah barat dengan Kab. Solok dan Kota Sawahlunto.



Gambar Peta Kabupaten Sijunjung

B. Kondisi Demografi Daerah

Jumlah Penduduk Kabupaten Sijunjung per 31 desember 2022 adalah sebanyak 240.798 jiwa dengan komposisi laki – laki sebanyak 121.209 jiwa (50,34 persen) dan perempuan sebanyak 119.589 jiwa (49,66 persen). Penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada dibawah :

Tabel 1.1
Jumlah penduduk kabupaten sijunjung tahun 2021

NO	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tanjung Gadang	13.700	13.715	27.415
2	Sijunjung	24.701	24.309	49.010
3	IV Nagari	7.815	7.899	15.714
4	Kamang Baru	26.328	25.401	51.729
5	Lubuk Tarok	9.236	9.104	18.340
6	Koto VII	19.420	19.188	38.785
7	Sumpur Kudus	13.565	13.202	26.667
8	Kupitan	6.544	6.594	13.138
JUMLAH		121.439	119.589	240.798

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2022

Jika diperhatikan dari table diatas Nampak bahwa jumlah penduduk laki –laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir di seluruh kecamatan kecuali kecamatan Tanjung Gadang, Kecamatan IV Nagari dan Kecamatan kupitan penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki –laki. Dan sebaran penduduk menurut kecamatan pada tahun 2022 mayoritas berada di Kecamatan Kamang Baru dan Kecamatan Sijunjung masing – masing sebanyak 51.729 jiwa di Kecamatan Kamang Baru dan sebanyak 49.010 jiwa berdomisili di Kecamatan Sijunjung.

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Perekonomian Sijunjung selama tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan positif dibandingkan kondisi tahun 2021. Struktur ekonomi suatu daerah ditentukan oleh kontribusi masing – masing sektor lapangan usaha dalam pembentukan nilai tambah.pada lima tahun terakhir, struktur ekonomi Kabupaten Sijunjung tidak menunjukkan pergeseran berarti, tetap bertumpu pada sektor pertanian

Struktur ekonomi suatu daerah ditentukan oleh kontribusi masing-masing sektor lapangan usaha dalam pembentukan nilai tambah. Seberapa besar peranan suatu sektor terlihat dalam persentase distribusi PDRB sektoral atas dasar harga berlaku. Pada lima tahun terakhir, struktur ekonomi Kabupaten Sijunjung tidak menunjukkan pergeseran berarti, tetap bertumpu pada sektor pertanian yang konsisten sebagaikontributor terbesar.

D. Pemerintahan

Tatanan Pemerintahan Kabupaten Sijunjung setelah terjadi pemekaran kabupaten dan beberapa kali pemekaran Nagari dan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 18 tahun 2013 Tentang Kodedan Data Wilayah Administratif Pemerintahan memiliki 8 (delapan) Kecamatan dan 60 Nagari serta 1 (satu) desa.

Adapun kecamatan dan Nagari /desa beserta kode wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Tanjung Gadang (1303)

Kecamatan Tanjung Gadang memiliki 9 (sembilan) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.1
Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan Tanjung Gadang

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Timbulun
2.	2002	Nagari Tanjung Gadang
3.	2003	Nagari Taratak Baru
4.	2004	Nagari Pulasan
5.	2005	Nagari Langki
6.	2006	Nagari Sibakur
7.	2007	Nagari Tanjung Lolo
8.	2008	Nagari Taratak Baru Utara
9.	2009	Nagari Sinyamu

2. Kecamatan Sijunjung (1304)

Kecamatan Sijunjung memiliki 9 (sembilan) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.2

Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan Sijunjung

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Muaro
2.	2002	Nagari KandangBaru
3.	2003	Nagari Silokek
4.	2004	Nagari Pematang Panjang
5.	2005	Nagari SolokAmbah
6.	2006	Nagari Paru
7.	2007	Nagari Durian Gadang
8.	2008	Nagari Aie Angek
9.	2009	Nagari Sijunjung

3. Kecamatan IV Nagari (1305)

Kecamatan IV Nagari memiliki 5 (lima) wilayah pemerintahan setingkat Nagari / desa yakni:

Tabel 2.3

Kode Wilayah dan Nagari /Desa di KecamatanIV Nagari

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Palangki
2.	2002	Nagari Koto Baru
3.	2003	Nagari Muaro Bodi
4.	2004	Nagari Mundam Sati
5.	2005	Nagari Koto Tuo

4. Kecamatan Kamang Baru (1306)

Kecamatan Kamang Baru memiliki 11 (sebelas) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.4

Kode Wilayah dan Nagari /Desa di KecamatanKamang Baru

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Sungai Lansek
2.	2002	Nagari Kamang
3.	2003	Nagari Muaro Takuang
4.	2004	Nagari Aia Amo
5.	2005	Nagari Sungai Batuang
6.	2006	Nagari Kunangan Parik Rantang
7.	2007	Nagari Tanjung Kaling
8.	2008	Nagari Padang Tarok
9.	2009	Nagari Siaur
10.	2010	Nagari Lubuk Tarantang
11.	2011	Nagari Maloro

5. Kecamatan Lubuk Tarok (1307)

Kecamatan Lubuk Tarok memiliki 6 (enam) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.5

Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan Lubuk Tarok

No.	Kode Wiayah	Nagari /Dusun
1	2001	Nagari Lubuk Tarok
2	2002	Nagari Lalan
3	2003	Nagari Buluah Kasok
4	2004	Nagari Kampung Dalam
5	2005	Nagari Latang
6	2006	Nagari Silongo

6. Kecamatan Koto VII (1308)

Kecamatan Koto VII memiliki 6 (enam) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.6

Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan Koto VII

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Limo Koto
2.	2002	Nagari Palaluar
3.	2003	Nagari Guguk
4.	2004	Nagari Padang Laweh
5.	2005	Nagari Tanjung
6.	2006	Nagari Bukit Bual
7.	2007	Nagari Padang Laweh

Di daerah pemerintahan Kecamatan Koto VII, terdapat daerah setingkat Nagari /desa yang belum defenitif yakni Nagari Padang Laweh Selatan yang merupakan pemekaran Nagari Padang Laweh.

7. Kecamatan Sumpur Kudus (1309)

Kecamatan Sumpur Kudus memiliki 11 (sebelas) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.7
Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan Sumpur Kudus

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1	2001	Nagari Silantai
2	2002	Nagari Sisawah
3	2003	Nagari Unggan
4	2004	Nagari Tanjung Bonai Aur
5	2005	Nagari Sumpur Kudus
6	2006	Nagari Tamparungo
7	2007	Nagari Kumanis
8	2008	Nagari Manganti
9	2009	Nagari Sumpur Kudus Selatan
10	2010	Nagari Tanjung Labuh
11	2011	Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

8. Kecamatan Kupitan (1310)

Kecamatan Kupitan memiliki 4 (empat) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.8

Kode Wilayah dan Nagari /Desa di KecamatanKupitan

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1	2001	Nagari Batu Manjukur
2	2002	Nagari Pamuatan
3	2003	Nagari Padang Sibusuk
4	2004	Desa Kampung Baru

E. Potensi dan Keunggulan Daerah

1. Kesehatan

Pemerintah KabupatenSijunjung telah mengupayakan sarana prasana penunjang kesehatan untuk melayani penduduk Kabupaten Sijunjung dan sekitarnya.Sampai akhir tahun 2022 tercatat 1 (satu) Rumah Sakit Umum Daerah Sijunjung, 1 (satu) rumah bersalin, 13 (tiga belas) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersebar di 8 (delapan) Kecamatan, 46 (empat puluh enam) Puskemas Pembantu, 7 (tujuh) Klinik, dan 307 unit Posyandu.

2. Pendidikan

Sarana pendidikan yang tersedia untuk menunjang terlaksananya pembangunan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sijunjung dan daerah sekitarnya, sebagaimana data dinas Pendidikan pada tahun

2022 adalah sebagai berikut: Perguruan tinggi swasta setingkat Sekolah Tinggi terdapat 2 Sekolah Tinggi, 17 Sekolah setingkat Sekolah Lanjutan Tinggi Atas (SLTA), 70 Sekolah setingkat Sekolah Lanjutan Tinggi Pertama (SLTP), dan 211 sekolah setingkat sekolah dasar.

3. Industri

Ada beberapa industri kecil yang telah lama dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung. Antara lain industri kerajinan tenunan Songket Unggan di Kecamatan Sumpur Kudus, kerajinan anyaman pandan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII dan beberapa industri kecil/badan usaha kecil di bidang makanan seperti kerupuk ubi, pengolahan madu, dan jamur tiram.

4. Potensi Sumber Daya Alam

Kabupaten Sijunjung memiliki potensi sumber daya alam yang perlu dikembangkan, sehingga mempunyai nilai tambah bagi daerah. Potensi sumber daya alam tersebut adalah sebagai berikut

a) Sektor Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu tiang utama struktur perekonomian Kabupaten Sijunjung. Beberapa komoditi perkebunan yang ditanam di antaranya adalah karet, kelapa, sawit, coklat, manggis dan kopi, baik oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Perkebunan karet merupakan perkebunan yang hampir merata ada di seluruh wilayah Kabupaten Sijunjung.

b) Sektor Pertambangan

Kabupaten Sijunjung merupakan wilayah yang kaya akan hasil pertambangan terutama, batubara dan berbagai pertambangan mineral lainnya seperti emas, sirtu dan tanah urug. Namun, potensi

besar tersebut masih belum di eksploitasi secara optimal. Sedangkan kegiatan penambangan emas dilakukan oleh individu dengan status kepemilikan tanah pertambangan berupa milik sendiri,sewa dan termasuk wilayah sungai. Penambangan dengan status individu ini (berizin/tidak berizin) dilakukan di beberapa tempat dengan sistim tambang terbuka sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan pada satu daerah terlihat luas. Disamping potensi yang ada menurut hasil survey geologi yang dilakukan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam, Kabupaten Sijunjung memiliki cadangan gas dan minyak bumi yang cukup besar dan telah mulai di eksploitasi dengan adanya beberapa sumur eksplorasi Sinamar.



Sumber: sijunjung.go.id



c) Sektor pariwisata

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata yang sangat potensial. Potensi wisata tersebut meliputi potensi wisata alam, budaya dan wisata buatan yang tersebar di beberapa kecamatan. yang sudah dapat dijangkau dari segala penjuru dan didukung prasarana jalan yang memadai.

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Sijunjung telah berhasil mendapatkan Sertifikat Geopark Nasional untuk Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung. Hal ini memberikan peluang pengembangan pariwisata di daerah sekitarnya.



Sumber Data: Dari berbagai sumber media

Beberapa potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2.9

Potensi Wisata kabupaten Sijunjung Menurut Kecamatan

Kecamatan	Nama Objek	Jenis	Lokasi
Kamang Baru	Wahana Wisata	Alam	Kamang Baru
	Murai	Alam	Aie Amo
	Basanggik	Alam	Batang Kariang
	Danau BatangKariang		
Tanjung Gadang	Panorama Bukik	Alam	Pandam
	Sabalah	Alam	Pandam
	Ngalau Pandam		
Sijunjung	Ngalau Loguang	Alam	Aie Angek
	Pemandian Aie Angek	Alam	Aie angek
	Ngalau Palukahan	Alam	Silokek
	Arung Jeram	Minat	Batang Kuantan
	Ngalau Cigak	Khusus	Silokek
	Bersafar	Alam	Calau Ma
	Perkampungan Adat	Budaya	Sijunjung
	Ngalau Solok Ambah	Budaya	Pdg Ranah
	Ngalau Talago	Alam	Sijunjung
		Alam	Solok Ambah
Lubuk Tarok	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Budaya	Silokek
			Muaro Sijunjung
	Batu Ajuang	Alam	Batu Ajuang
	Kerajaan Jambu Lipo	Budaya	Jambu Lipo
	Rumah Gadang 13	Budaya	Lubuk Tarok

	Ruang Aia Tajun Buluah Kasok	Alam	Taratak
IV Nagari	Tabek Silacan	Alam	Ranah Tibarau
Kupitan	Goa Bukik Panjang Lobang Jepang Pemandian Aia Angek Rumah Gadang Piliang	Alam Alam Alam Budaya	Kampung Baru Padang Sibusuk Padang Sibusuk Padang Sibusuk
Koto VII	Tabek Gadang Makam Syekh Burhanudin	Alam Alam	Padang Lawas Aur Gading
Sumpur Kudus	Lubuk Pandakian Air Terjun Koto Salo Ngalau Sisawah Makam Rajo Ibadat Monumen Sejarah PDRI Lubuk Hijau Lubuk Pandakian	Alam Alam Alam Budaya Budaya Alam Alam	Sumpur Kudus Koto Salo Sisawah Sumpur Kudus Sumpur Kudus Sumpur Kudus Sumpur Kudus

Sumber: Dinas Parnsibudpora Kabupaten Sijunjung



Sumber : Citra Pesona Kabupaten
Sijunjung
Gambar Gedung Djoeng



Sumber : Citra Pesona Kabupaten
Sijunjung
Gambar Lokomotif tua



Sumber : Citra Pesona Kabupaten
Sijunjung



Gambar Makam Syekh Abdul
Wahab

Sumber : Citra Pesona Kabupaten
Sijunjung
Gambar Rumah Adat Tertua di
Kampung Adat Padang Ranah

F. Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung telah mengupayakan sarana dan prasarana yang bersumber dari dana APBD dan APBN. Sarana dan Prasarana tersebut sebagai berikut:

- Sarana dan Prasarana yang telah dimiliki

Uraian	Jumlah
Gedung Kantor - Area Parkir - Fasilitas Cuci Tangan, Termogan, Disinfektan, Handsanitizer dan APD - Jalur Disabilitas dan Kursi Roda - Ruang Tunggu - Ruang Front Office dan Back Office - Ruang Perekaman - Ruang Laktasi - Meja, Kotak dan Ruang Pengaduan - Ruang Shalat - Ruang Rapat - Ruang Arsip - Ruang Server - Ruang Operator - Pantry - Gudang - Toilet	1 Gedung
Mobil Operasional	4 Unit
Mobil Pelayanan	1 Unit
Jaringan Komunikasi Data Pelayanan Adm. Kependudukan	1 jaringan
Jaringan Internet Publik	2 jaringan
Aplikasi Pelayanan Adminduk Secara Online (Pesona Dukcapil Sijunjung)	1 Aplikasi

RUANG OPERATOR



RUANG PEREKAMAN KTP-EL



FRONT OFFICE



RUANG PENYERAHAN DOKUMEN



- Sarana dan Prasarana yang belum dimiliki

Sarana yang dirasa perlu adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang dapat diakses oleh masyarakat untuk menginformasikan kebijakan dan mekanisme pelaksanaan Administrasi Kependudukan seperti : Videotron dan lain-lain.
- 2) Area Bermain Anak
- 3) Kantin dan fasilitas tempat photocopy
- 4) Dan lain-lain.

G. Permasalahan dan Pemecahannya

Dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung masih banyak dihadapkan dengan permasalahan yang memerlukan pemecahan demi terciptanya pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yakni ***“Terwujudnya Pelayanan Prima Dalam Melayani Masyarakat dengan Efisien”***

Permasalahan yang terjadi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung diantaranya adalah

1. Belum optimalnya Sumber Daya Manusia di bidang kependudukan dan pencatatan sipil yang memiliki kompetensi dan kapasitas dalam menjalankan fungsi sebagai unit pelayanan publik.
2. Belum konsistennya Kecamatan untuk menyampaikan laporan kependudukan tingkat kecamatan sebagai dasar pelaporan LAMPID tingkat Kabupaten
3. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan Dokumen Kependudukan
4. Jarak Daerah di Kabupaten Sijunjung yang menyebar sehingga menyulitkan mobilisasi penduduk untuk melakukan

pengurusan administrasi kependudukan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung yang terletak di Muaro Sijunjung.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung telah dilakukan upaya pemecahan masalah diantaranya:

1. Melaksanakan Bimtek peningkatan kapasitas Pegawai
2. Koordinasi pelaporan kependudukan secara terus-menerus
3. Memberikan Sosialisasi tentang Pentingnya Dokumen Kependudukan
4. Untuk mengatasi masalah jarak tempuh untuk pembuatan Dokumen Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung memanfaatkan teknologi informasi berbasis web, dimana masyarakat dapat melakukan proses pengajuan permohonan dokumen kependudukan, pengiriman berkas dan perbaikan dokumen melalui aplikasi web Pesona Dukcapil Sijunjung dan sekaligus dapat dicetak secara mandiri oleh masyarakat.

H. Inovasi Pelayanan Kependudukan

Inovasi adalah suatu contoh dimana suatu kreativitas, daya cipta dan inisiatif kuat dapat menghasilkan sesuatu yang secara materi jauh lebih baik daripada penemuan-penemuan sebelumnya. Jadi, salah satu tujuan inovasi adalah menciptakan kemudahan baru untuk kehidupan manusia melalui penemuan atau perkembangan baru dari ide-ide inovatif yang berhasil diwujudkan dengan baik. Suatu inovasi juga erat kaitannya dengan inovasi produk. Inovasi produk adalah suatu penciptaan baru

yang mengandung beberapa unsur antara lain :Teknologi baru, Layanan dan solusi baru, Pengalaman baru, Proses dan metode baru, sebuah hasil yang sangat berharga, Fashion dan desain baru, Suatu barang atau produk sosial yang berguna bagi banyak orang. dari definisi inovasi yang sudah dijelaskan diatas, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung telah melakukan beberapa Inovasi Pelayanan Kependudukan diantaranya :

1. **YANLING PETAKA (Pelayan keliling penerbitan Akta kelahiran)**

Inovasi yang dilakukan untuk peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan pelayan keliling akte kelahiran ke nagari



2. **JEBER IDEA (Jemput berkas identitas anak ke sekolah untuk cetak KIA)**

Inovasi yang dilakukan untuk peningkatan kepemilikan KIA di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan penjemputan berkas ke sekolah (PAUD,TK,SD,SLTP)



3. YANLING PESEK (Pelayanan keliling KTP-el pemula ke sekolah SLTA sederajat)

Inovasi yang dilakukan untuk perekaman Wajib KTP pemula di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan pelayanan keliling ke sekolah (SLTA)



4. YANLING SAJOJO KEKE (Pelayanan keliling sampai jorong-jorong kartu keluarga dan KTP-el)

Inovasi yang dilakukan untuk peningkatan Pelayanan Kartu Keluarga dan KTP-el di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan pelayan keliling Kartu Keluarga dan KTP-el ke jorong



5. PADUKA SERIBU (Pelayanan terpadu isbat nikah mengurangi akta kelahiran anak seorang ibu)

Inovasi yang dilakukan untuk mengurangi perkawinan tidak tercatat dan penerbitan akta kelahiran dengan status anak seorang ibu



6. PAYMEN PEPPERLAN (Pelayanan Dokumen Peduli Perempuan Lansia)

Inovasi yang dilakukan untuk pelayanan dokumen kependudukan bagi perempuan lanjut usia



7. PESONA DUKCAPIL (Pelayanan efisien santun optimal nyaman akurat kependudukan dan pencatatan sipil)

Inovasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis Web

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

Dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester 2 tahun 2022 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) tahun 2022. Data Pelayanan Pencatatan Sipil merupakan data yang bersumber dari pencatatan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialami oleh penduduk yang dilakukan oleh petugas registrasi penduduk di Pemerintah Nagari, Kecamatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung .

Untuk penyempurnaan Buku Profil Kependudukan ini, maka Tim penyusun juga memanfaatkan data Lintas Sektor sebagai data penunjang. Data ini merupakan data yang berumbur dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait dengan pelayanan kependudukan. OPD tersebut antara lain adalah :

- a. Dinas Kesehatan
- b. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
- c. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
- d. Dinas Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi
- e. Dinas Sosial Pemberdayaan dan Perlindungan Anak
- f. Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung

Disamping data registrasi dan data lintas Sektor, dalam penyusunan buku ini juga memanfaatkan data non registrasi seperti data-data yang berkaitan dengan potensi daerah dan Letak Geografis Daerah.

B. Komponen Kependudukan

1. Kuantitas Penduduk

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.

a. Kuantitas Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Tata lahir pada bulan Januari tahun 2008 dan Sensus 2010 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Tata berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Tata dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat serta

kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Besarnya Jumlah Penduduk (Over Population) dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kabupaten Sijunjung tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah

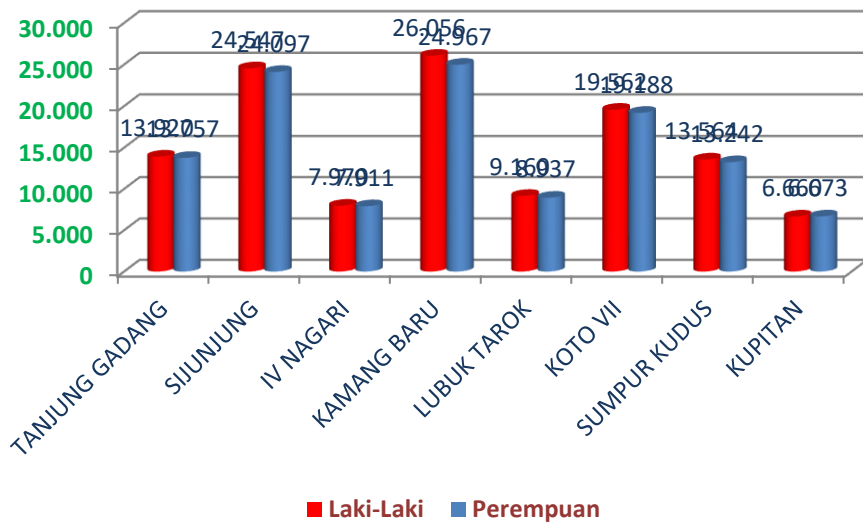
diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada Semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (net migration)

Dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk table menurut wilayah dan jenis kelamin.

Grafik 3.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2022



Penduduk Kabupaten Sijunjung tersebar di 8 (Delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Gadang, Kecamatan Sijunjung, Kecamatan IV Nagari, Kecamatan Kamang Baru, Kecamatan Lubuk Tarok, Kecamatan Koto VII, Kecamatan Sumpur Kudus, Kecamatan Kupitan sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung tahun 2022, terlihat bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk di Kecamatan Kamang Baru merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 51.729 jiwa (21,48 %), diikuti Kecamatan Sijunjung yakni 49.010 jiwa (20,35%), sedangkan Kecamatan Kupitan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 13.138 jiwa (5,56 %).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Kamang Baru merupakan hal wajar, dikarenakan wilayahnya yang luas dan di kecamatan ini ada perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet

bagi pekerja yang ingin bekerja di Kabupaten Sijunjung sedangkan Kecamatan Sijunjung untuk Jumlah Penduduk Kedua terbanyak selain memiliki wilayah yang luas juga tempat ibu kota kabuapten dan dikecamatan ini juga terdapat perguruan tinggi Yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER). dan juga terkait dengan adanya potensi MIGAS di Kecamatan Sijunjung maka pertumbuhan penduduk yang ingin bekerja di Kabupaten Sijunjung semakin banyak.

Tabel 3.1.
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin
Per Kecamatan di Kabupaten Sijunjung
Tahun 2022

Kecamatan		Jenis Kelamin		Total
Kode	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	
13.03.03	Tanjung Gadang	13.700	13.715	27.415
13.03.04	Sijunjung	24.701	24.309	49.010
13.03.05	IV Nagari	7.815	7.899	15.714
13.03.06	Kamang Baru	26.328	25.401	51.729
13.03.07	Lubuk Tarok	9.236	9.104	18.340
13.03.08	Koto VII	19.420	19.365	38.785
13.03.09	Sumpur Kudus	13.465	13.202	26.667
13.03.10	Kupitan	6.544	6.594	13.138
Kabupaten Sijunjung		121.209	119.589	240.798

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, semester II Tahun 2022,diolah

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan kecuali di Kecamatan Tanjung Gadang, Kecamatan IV Nagari

dan Kecamatan Kupitan dimana Jumlah Penduduk Perempuan Lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.2.
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan	L+P	%
1	00-04	7.075	6.816	13.891	5,77
2	05 - 09	11.397	10.565	21.962	9,12
3	10 - 14	12.071	11.086	23.157	9,62
4	15-19	11.739	11.292	23.031	9,56
5	20-24	11.038	10.818	21.856	9,08
6	25-29	9.667	9.115	18.782	7,80
7	30-34	7.768	7.891	15.659	6,50
8	35-39	8.671	8.909	17.580	7,30
9	40-44	9.165	8.718	17.883	7,43

10	45-49	8.166	8.036	16.202	6,73
11	50-54	7.094	6.871	13.965	5,80
12	55-59	5.250	5.521	10.771	4,47
13	60-64	4.349	4.696	9.045	3,76
14	65-69	3.625	4.001	7.626	3,17
15	70-74	2.258	2.329	4.587	1,90
16	75+	1.876	2.925	4.801	1,99
Jumlah		121.209	119.589	240.798	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel diatas ini menunjukkan bahwa 5,77 persen (13.891 jiwa) penduduk Kabupaten Sijunjung merupakan balita. jumlah balita ini masih cukup besar dan hal ini menuntut perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 15-19 tahun sebesar 9,56 persen (23.031 jiwa), untuk itu pemerintah Kabupaten Sijunjung perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

Selain itu table ini juga menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 30-34 tahun yakni 6,50 % (15.659 jiwa). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, sedangkan untuk penduduk perempuan usia kerja terbesar berada pada kelompok umur 30-34 tahun yakni (7.891 jiwa).

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3.

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur muda, umur produktif, umur tua dan jenis kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	
	Umur	Laki-laki	Perempuan	L+P	%
1	00-14	30.543	28.467	59.010	24,51
2	15-64	82.906	81.876	164.773	68,43
3	65+	7.759	9.255	17.014	7,06
Jumlah		121.208	119.589	240.798	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan. Selain itu tabel diatas menunjukkan pula hampir tiga perempat (68,43 %) penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2022 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerjadan sisanya 24,51 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 7,06 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2022 jumlahnya cukup besar. Oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Sijunjung harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta

lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Sijunjung harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

a) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.4.

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
		laki-laki	perempuan		
1	00-04	7.075	6.816	13.891	103,80
2	05 - 09	11.397	10.565	21.962	107,88
3	10 - 14	12.071	11.086	23.157	108,89
4	15-19	11.739	11.292	23.031	103,96

5	20-24	11.038	10.818	21.856	102,03
6	25-29	9.667	9.115	18.782	106,06
7	30-34	7.768	7.891	15.659	98,44
8	35-39	8.671	8.909	17.580	97,33
9	40-44	9.165	8.718	17.883	105,13
10	45-49	8.166	8.036	16.202	101,62
11	50-54	7.094	6.871	13.965	103,25
12	55-59	5.250	5.521	10.771	95,09
13	60-64	4.349	4.696	9.045	92,61
14	65-69	3.625	4.001	7.626	90,60
15	70-74	2.258	2.329	4.587	96,95
16	75+	1.876	2.925	4.801	64,14
JUMLAH		121.209	119589	240.798	101,35

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel 3.6 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Sijunjung tahun 2022 adalah 101,35 yang berarti bahwa terdapat 101 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 50-54 tahun dan kelompok umur tua yakni diatas 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

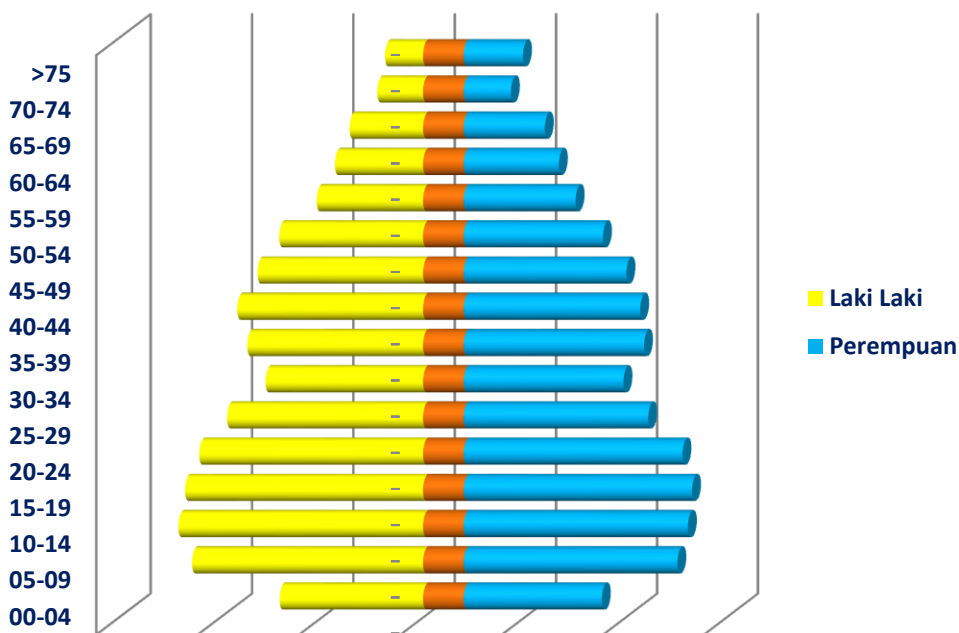
Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 103,80 yang artinya terdapat 103-104 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

b) Piramida Penduduk

Piramida penduduk Kabupaten Sijunjung menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Grafik 3.2
Piramida Penduduk, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022



c) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi

(65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.5.
Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Kabupaten Sijunjung,
Tahun 2022

Kecamatan		Rasio Ketergantungan		
Kode	Nama Kecamatan	RK Muda	RK Tua	RK total
Laki-Laki		36,84	9,36	46,20
13:03:03	Tanjung Gadang	38,45	8,93	47,38
13:03:04	Sijunjung	37,13	10,07	47,20
13:03:05	IV Nagari	34,57	10,29	44,86
13:03:06	Kamang Baru	38,91	7,08	45,99
13:03:07	Lubuk Tarok	35,52	11,80	47,33
13:03:08	Koto VII	39,48	9,06	48,54
13:03:09	Sumpur Kudus	31,75	10,30	42,05
13:03:10	Kupitan	31,86	11,05	42,91
Perempuan		34,77	11,30	46,08
13:03:03	Tanjung Gadang	36,12	11,31	47,43
13:03:04	Sijunjung	34,49	11,51	46,00
13:03:05	IV Nagari	33,29	12,39	45,68
13:03:06	Kamang Baru	36,27	7,07	43,34
13:03:07	Lubuk Tarok	33,76	14,80	48,56
13:03:08	Koto VII	36,03	12,04	48,07
13:03:09	Sumpur Kudus	32,33	12,99	45,32
13:03:10	Kupitan	31,56	15,63	47,19
L + P		35,81	10,33	46,14
13:03:03	Tanjung Gadang	37,28	10,12	47,40

13:03:04	Sijunjung	35,81	10,79	46,60
13:03:05	IV Nagari	33,93	11,34	45,27
13:03:06	Kamang Baru	37,59	7,07	44,66
13:03:07	Lubuk Tarok	34,64	13,30	47,95
13:03:08	Koto VII	37,75	10,55	48,31
13:03:09	Sumpur Kudus	32,04	11,64	43,68
13:03:10	Kupitan	31,71	13,34	45,05

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

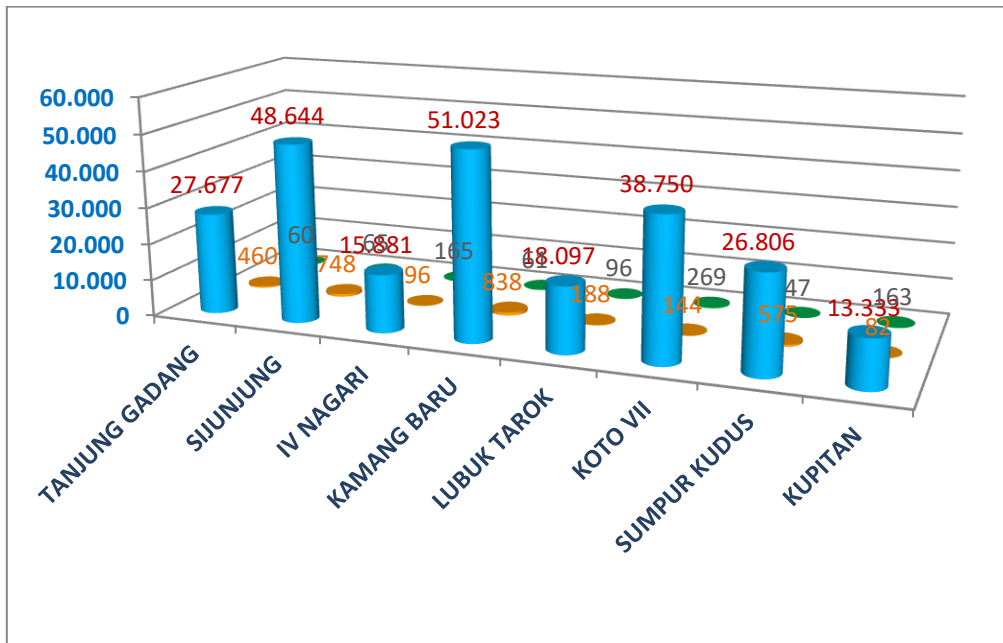
Dari tabel diatas terlihat bahwa rasio ketergantungan Kabupaten Sijunjung tahun 2022 sebesar 46,14 , angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 47 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 35,81 diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 10,33 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kabupaten Sijunjung tahun 2022. Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kabupaten Sijunjung masih sangat besar. Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan Kabupaten Sijunjung tahun 2022 ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Sumatera Barat yakni 55,84 (SUPAS BPS, 2015) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni 49,20 (SUPAS BPS, 2015).

3) Rasio Kepadatan Penduduk

Kabupaten Sijunjung tergolong Kabupaten yang cukup luas dengan luas wilayah 3,131 km² didiami penduduk sebanyak **240.798** jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Kamang Baru 838 km², Kecamatan Sijunjung 748 km² sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Kupitan seluas 82 km².

Grafik 3.3

Kepadatan Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2022



Kepadatan penduduk Kabupaten Sijunjung tidak merata di setiap kecamatan, Kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung.

Tabel 3.6.

Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sijunjung
Tahun 2022

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
1	Tanjung Gadang	27.415	460	59,60
2	Sijunjung	49.010	748	65,52
3	IV Nagari	15.714	96	163,69
4	Kamang Baru	51.729	838	61,73
5	Lubuk Tarok	18.340	188	97,55
6	Koto VII	38.785	144	269,34

7	Sumpur Kudus	26.667	575	46,38
8	Kupitan	13.138	82	160,22
Jumlah		240.798	3.131	76,91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2021, diolah

Jika diperhatikan tabel diatas, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kabupaten Sijunjung tidaklah merata, nampak bahwa Kecamatan Koto VII merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 269 jiwa/km², diikuti Kecamatan IV Nagari dengan kepadatan sebesar 163 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Sumpur Kudus merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 46 jiwa/km².

Hal yang wajar jika Kecamatan Koto VII merupakan kecamatan terpadat dibandingkan kecamatan lainnya, karena hampir 90 persen dari luas wilayahnya dipergunakan untuk pemukiman.

Jika peningkatan kepadatan penduduk terus menerus dan tidak terkendali, maka akan berdampak terjadinya ledakan penduduk di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Sijunjung perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Koto VII. dan dengan adanya Migas di Kecamatan Koto VII menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang Migas, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kecamatan Koto VII.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk

(migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

Tabel 3.7.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sijunjung

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk
		2021	2022	
1	Tanjung Gadang	27.677	27.415	-0,010
2	Sijunjung	48.644	49.010	0,007
3	IV Nagari	15.881	15.714	-0,011
4	Kamang Baru	51.023	51.729	0,014
5	Lubuk Tarok	18.097	18.340	0,013

6	Koto VII	38.750	38.785	0,001
7	Sumpur Kudus	26.806	26.667	-0,005
8	Kupitan	13.333	13.238	-0,007
Jumlah		239.969	240.798	0,003

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2021, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Sijunjung tahun 2001-2022 adalah 0,1 persen. Artinya bahwa penduduk Kabupaten Sijunjung tahun 2021-2022 bertambah sebesar 0,003 persen. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten sijunjung pada tahun 2022 termasuk dalam kategori rendah yakni berkisar antar 0%-1%.

LPP Kabupaten Sijunjung ini lebih rendah dibandingkan LPP Provinsi Sumatera Barat yakni 1,31 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035) dan nasional 1,36 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035). Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Kamang Baru merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 0,014 persen, diikuti Kecamatan Kupitan yakni 0,007 persen, dan Kecamatan Tanjung Gadang merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah yakni -0,010 persen.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokkan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokkan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1.) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan Jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota sekaligus kualitas Sumber Daya Manusia.

Tabel 3.8.

Persentase Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tidak/Blm Sekolah	35,242	29,08	33,421	27,95	68.663	28,52

2	Belum Tamat SD/Sederajat	17,788	14,68	16293	13,62	34.081	14,15
3	Tamat SD/Sederajat	28,803	23,76	27 916	23,34	56.719	23,55
4	SLTP/Sederajat	16,985	14,01	16.047	13,42	33.032	13,72
5	SLTA/Sederajat	17.846	14,72	17.493	14,63	35.339	14,68
6	Diploma I/II	440	0,36	1.054	0,88	1.494	0,62
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	798	0,66	1.789	1,50	2.586	1,07
8	Diploma IV/Strata I	3.126	2,58	5.406	4,52	8.532	3,54
9	Strata-II	180	0,15	168	0,14	348	0,14
10	Strata-III	2	0,00	2	0,00	4	0,00
Jumlah		121.209	100	118.772	100	240.798	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel ini terlihat bahwa penduduk Kabupaten Sijunjung 14,68 persen berpendidikan SLTA/Sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Sama untuk yang berpendidikan SD dan SLTP . tapi untuk jenjang pendidikan Diploma Akademi dan Stata I untuk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan persentase untuk laki-laki.

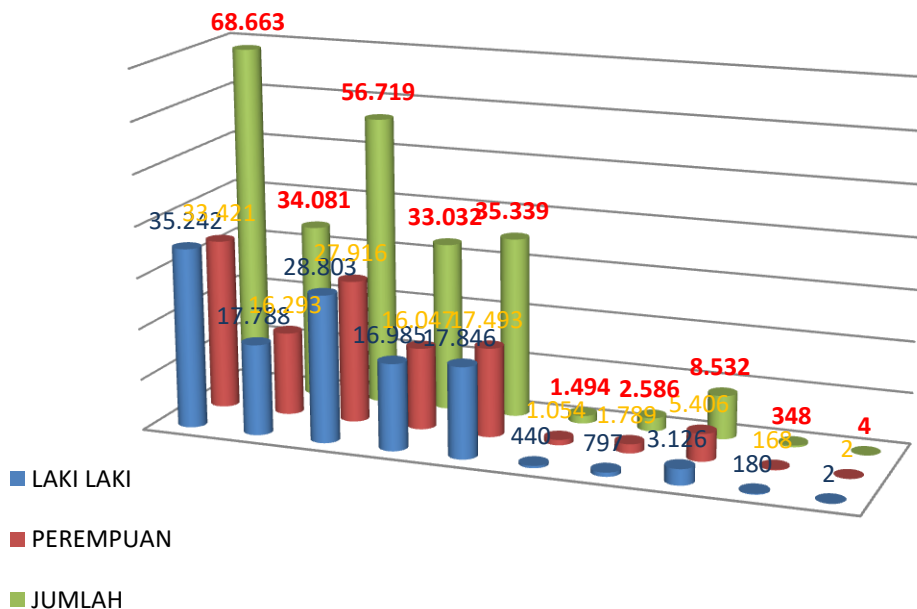
Tabel 3.9.
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin

Kode	Pendidikan Akhir	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tidak/Blm Sekolah	35,242	33,421	68,663
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	17,788	16,293	34,081
3	Tamat Sd/Sederajat	28,803	27,916	56,719
4	SLTP/Sederajat	16,985	16,047	33,032

5	SLTA/Sederajat	17,846	17,493	35,339
6	Diploma I/II	440	1,054	1,494
7	Akademi/Diploma Iii/Sarjana Muda	797	1,789	2,586
8	Diploma Iv/Strata I	3,126	5,406	8,532
9	Strata-II	180	168	348
10	Strata-III	2	2	4
JUMLAH		121,209	119,589	240,798

Grafik 3.4

Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir
Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Sijunjung



2.) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian Ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam,Kristen,Katholik,Hindu,Budha,Khonghucu, danKepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa).Sumber data untuk menghitung jumlahdan proporsi penduduk menurut agama pada suatu periode tertentu dapat di diperoleh dari hasil pencatatan/pendataan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil setempat.

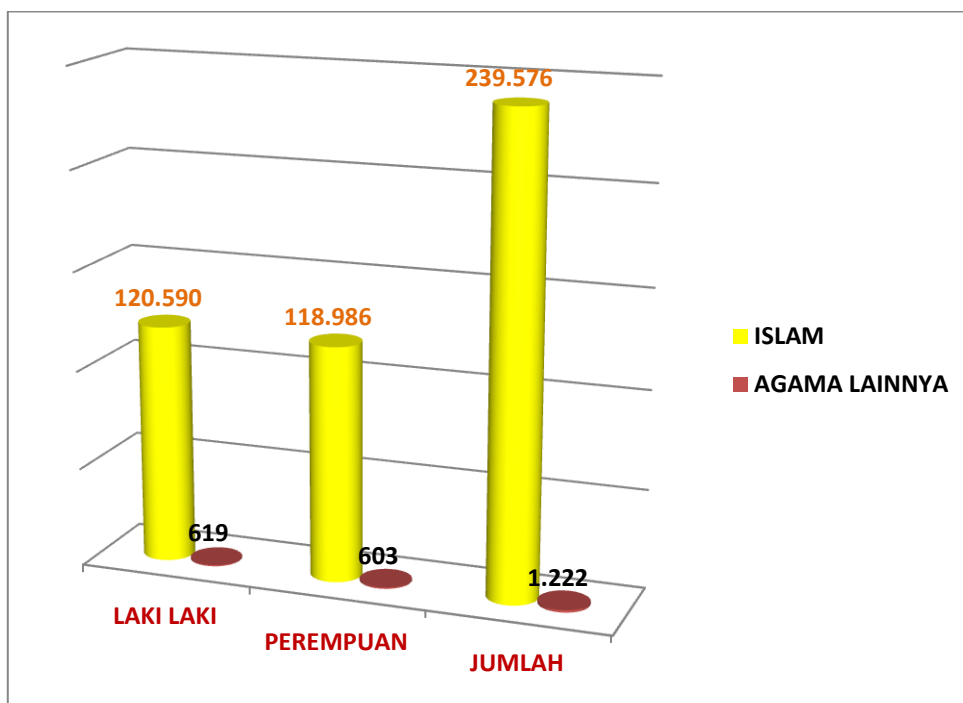
Dari tabel 3.9 , terlihat bahwa 99,49 persen penduduk Kabupaten Sijunjung beragama Islam dan 0,51 persen beragama Non Islam(Kristen,Khatolik,Hindu,Budha)

Tabel 3.10.

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN SIJUNJUNG BERDASARKAN AGAMA DAN JENIS KELAMIN

No	Kecamatan		Jenis Kelamin		Total
	Kode Agama	Nama Agama	Laki-Laki	Perempuan	
1	1	Islam	120.590	118.986	239.576
2	2	Kristen	467	443	910
3	3	Katholik	146	157	303
4	4	Hindu	5	2	7
5	5	Budha	1	1	2
6	6	Khonghucu	0	0	0
7	7	Kepercayaan	0	0	0
JUMLAH			121209	119589	240.798

Grafik 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Agama



Tabel 3.11.

Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Agama dan Kepercayaan	Tanjung Gadang		Sijunjung		IV Nagari		Kamang Baru		Lubuk Tarok		Koto VII		Sumpur Kudus		Kupitan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Islam	27.411	99,99	48.724	99,42	15.710	99,97	50.905	98,41	18.336	99,98	38.780	99,99	26.664	99,99	13.046	99,30
Kristen	4	0,01	184	0,38	4	0,03	646	1,25	0	0,00	5	0,01	3	0,01	64	0,49
Katholik	0	0,00	100	0,20	0	0,00	171	0,33	4	0,02	0	0,00	0	0,00	28	0,21
Hindu	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	0,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Budha	0	0,00	2	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Khonghucu	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Kepercayaan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	27.415	100	49010	100	15.714	100	51.729	100	18.340	100	38.785	100	26.667	100	13.138	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

3.) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kecatatan dapat di bedakan antara lain (tuna netra,tuna rugu, tuna wicara, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini berguna untuk perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk yang berkebutuhan khusus, dalam tabel ini dapat dilihat gambaran jumlah dan proporsi penyandang cacat yang dirinci menurut jenis kelamin dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.12.

Disrtibusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kabupaten Sijunjung

No	Jenis Kecatatan	Laki-Laki		Perempuan		Penyandang Cacat	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Cacat Fisik	54	9,22	26	7,98	80	8,77
2	Cacat Netra/Buta	39	6,66	15	4,60	54	5,92
3	Cacat Rungu/Wicara	73	12,46	56	17,18	129	14,14
4	Cacat Mental/Jiwa	378	64,51	139	59,20	571	62,61
5	Cacat Fisik Dan Mental	11	1,88	13	3,99	24	2,63
6	Cacat Lainnya	31	5,29	23	7,06	54	5,92
Jumlah		586	100,00	326	100,00	912	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

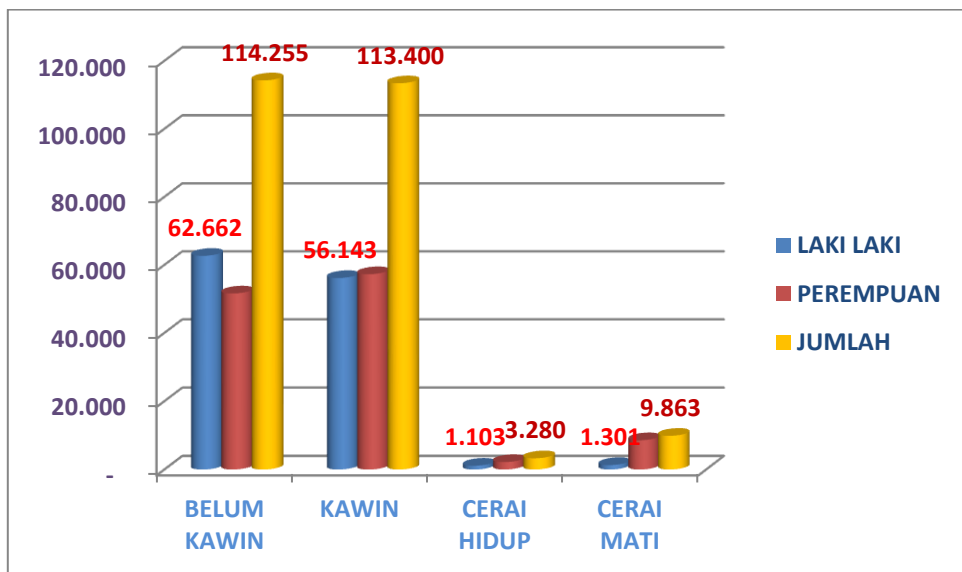
Dari tabel terlihat bahwa 912 penduduk Kabupaten Sijunjung penyandang cacat, cacat mental/jiwa dengan persentase tertinggi pada laki-laki yakni **62,61** persen. Selanjutnya penyandang cacat rungu/wicara menempati urutan kedua yakni **14,14** persen dengan persentase tertinggi pada Perempuan .

4.) Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Grafik 3.6

Distribusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut status Kawin



Tabel 3.13.

Distribusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan/ Jenis Kelamin	Status Kawin									
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki	100.320	83,89	111.565	93,29	4.205	3,52	16.494	13,79	232.584	100
Tanjung Gadang	51.593	43,14	57.257	47,88	2.177	1,82	8.562	7,16	119.589	100
Sijunjung	5.911	4,94	6.533	5,46	247	0,21	1.024	0,86	13.715	100
IV Nagari	10.522	8,80	11.535	9,65	526	0,44	1.726	1,44	24.309	100
Kamang Baru	3.518	2,94	3.616	3,02	153	0,13	612	0,51	7.899	100
Lubuk Tarok	10.921	9,13	12.705	10,62	337	0,28	1.438	1,20	25.401	100
Koto VII	3.833	3,21	4.452	3,72	166	0,14	653	0,55	9.104	100
Sumpur Kudus	8.404	7,03	9.101	7,61	387	0,32	1.473	1,23	19.365	100
Kupitan	5.618	8,70	6366	5,32	212	1,18	1.006	0,84	13.202	100
Perempuan	121.852	5,73	109.407	5,73	2.112	5,73	2.503	5,73	235.874	100
Tanjung Gadang	62.662	51,70	56.143	46,32	1.103	0,91	1.301	1,07	121.209	100
Sijunjung	7.138	5,89	6.309	5,21	105	0,09	148	0,12	13.700	100
IV Nagari	12.768	10,53	11.382	9,39	245	0,20	306	0,25	24.701	100
Kamang Baru	4.070	3,36	3.539	2,92	88	0,07	118	0,10	7.815	100
Lubuk Tarok	13.449	11,10	12.471	10,29	165	0,14	243	0,20	26.328	100
Koto VII	4.694	3,87	4.393	3,62	76	0,06	73	0,06	9.236	100
Sumpur Kudus	10.120	8,35	8.921	7,36	222	0,18	157	0,13	19.420	100
Kupitan	6.951	5,73	6.249	5,16	108	0,09	157	0,13	13.465	100
L+P	114.255	47,45	113.400	47,09	3.280	1,36	9.863	4,10	240.798	100

Tanjung Gadang	13.049	47,60	12.842	46,84	352	1,28	1.172	4,28	27.415	100
Sijunjung	23.290	47,52	22.917	46,76	771	1,57	1.032	4,15	49.010	100
IV Nagari	7.588	48,29	7.155	45,53	241	1,53	730	4,65	15.714	100
Kamang Baru	24.370	47,11	25.176	48,67	502	0,97	1.681	3,25	51.729	100
Lubuk Tarok	8.527	46,49	8.845	48,23	242	1,32	726	3,96	18.340	100
Koto VII	18.524	47,76	18.022	46,47	609	1,57	1.630	4,20	38.785	100
Sumpur Kudus	12.569	47,13	12.615	47,31	320	1,20	1.163	4,36	26.667	100
Kupitan	6.338	48,24	5.828	44,36	243	1,85	729	5,55	13.138	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sijunjung didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni **47,60** persen. begitu pula untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (**83,89% V 5,73%**).

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk dapat menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

a.) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang

berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Tabel 3.14.
Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Kecamatan		Perkawinan dalam 1 tahun	Jumlah pddk pertengahan tahun	Angka Perkawinan Kasar
No	Nama Kecamatan			
1	Tanjung Gadang	228	27.477	8,30
2	Sijunjung	515	48.816	10,54
3	IV Nagari	131	15.800	8,29
4	Kamang Baru	445	51.404	8,66
5	Lubuk Tarok	221	18.212	12,13
6	Koto VII	428	38.785	11,04
7	Sumpur Kudus	262	26.715	9,81
8	Kupitan	152	13.260	11,46
Jumlah		2.382	240.469	9,91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa Angka Perkawinan Kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Kupitan yaitu sebesar **11,46** dan yang terendah terdapat di kecamatan IV Nagari yaitu sebesar **8,29** dimana angka perkawinan Kasar di kecamatan Kupitan lebih tinggi di bandingkan Angka perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung hanya **9,91**

b.) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebab.

Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Tabel 3.15.
Angka Perkawinan Umum Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

No	Kecamatan		Penduduk Umur diatas 15 Tahun	Angka Perkawinan Umum
	Nama Kecamatan	Perkawinan dalam 1 tahun		
1	Tanjung Gadang	228	20.481	11,13
2	Sijunjung	515	37.038	13,90
3	IV Nagari	131	12.044	10,88
4	Kamang Baru	445	38.284	11,62
5	Lubuk Tarok	221	14.044	15,74
6	Koto VII	428	28.912	14,80
7	Sumpur Kudus	262	20.720	12,64
8	Kupitan	152	10.265	14,81
Jumlah		2.382	173.929	13,10

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa Angka Perkawinan Umum tertinggi terdapat di Kecamatan Lubuk Tarok yaitu sebesar **15,74** yang artinya dari 1.000 penduduk Kecamatan Lubuk Tarok terdapat 15 orang yang melakukan perkawinan dalam tahun 2022 dan yang terendah terdapat di kecamatan Tanjung Gadang yaitu sebesar **11,13** yang artinya dari 1.000 penduduk Kecamatan IV Nagari hanya 11 orang yang melakukan perkawinan dalam tahun 2022 Kalau dibandingkan dengan Kabupaten Sijunjung angka Perkawinan Umum sebesar **13,10** lebih rendah dari angka Perkawinan Umum Kecamatan Sijunjung.

c.) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang

menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Tabel 3.16.
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Sijunjung
Tahun 2022

No	Kecamatan	Angka Perkawinan Diatas 15 -19 Tahun		Penduduk Umur diatas 15 - 19 Tahun		Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	
		L	P	L	P	L	P
1	Tanjung Gadang	2	5	1.326	1.284	1,51	3,89
2	Sijunjung	1	4	2.346	2.194	0,43	1,82
3	IV Nagari	0	1	809	766	0	1,31
4	Kamang Baru	0	3	2.366	2.381	0	1,26
5	Lubuk Tarok	0	6	930	876	0	6,85
6	Koto VII	1	4	1.818	1.865	0,55	2,14
7	Sumpur Kudus	1	0	1.445	1.295	0,69	0
8	Kupitan	0	2	699	631	0	3,17
Jumlah		5	25	12252	11487	0,41	2,18

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Interpretasi :

Bahwa dari 1.000 penduduk laki-laki Indonesia usia 15-19 tahun terdapat 5 orang pada tahun 2022 berstatus kawin dan dari 1.000 penduduk perempuan Indonesia usia 15-19 tahun terdapat 25 orang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih cepat menikah dibandingkan laki-laki.

d.) Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangkusekolah.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Langkah-langkah menghitung SMAM sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia dibawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah : $100 \times 15 = 1.500$ tahun

2. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk kelompok umur 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5

e.) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologilebihkepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutamabagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per1000pendudukterhadapjumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuksuatu tahun tertentu.

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran Sosiologis suatu daerahyang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin,bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur. maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Tabel 3.17.
Angka Perceraian Kasar Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Kecamatan		Perceraian dalam 1 tahun	Jumlah pddk pertengahan tahun	Angka Perceraian Kasar
No	Nama Kecamatan			
1	Tanjung Gadang	352	27,477	12,81
2	Sijunjung	771	48.816	15,79
3	IV Nagari	241	15.800	15,25
4	Kamang Baru	502	51,404	9,77
5	Lubuk Tarok	242	18.212	13,29
6	Koto VII	609	38.785	15,70
7	Sumpur Kudus	320	26.715	11,98
8	Kupitan	243	13.260	18,33
Jumlah		3.280	240.469	13,64

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022,
diolah

Tabel 3.16. diatas menunjukkan bahwa Angka Perceraian Kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Kupitan yaitu sebesar 18,33 dan yang terendah terdapat di kecamatan Kamang Baru yaitu sebesar 9,77 dimana angka Perceraian Kasar di kecamatan Kupitan lebih tinggi di bandingkan Angka perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung yanga hanya **13,64**

f.) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidupterhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkenaresiko perceraian) pada suatu tahun

tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Tabel 3.18.

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Kecamatan		Perceraian Dalam 1 Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 15 tahun ke atas	Angka Perceraian Kasar
No	Nama Kecamatan			
1	Tanjung Gadang	17	20.078	0,85
2	Sijunjung	84	35.757	2,35
3	IV Nagari	17	11.845	1,44
4	Kamang Baru	62	36.924	1,68
5	Lubuk Tarok	21	13.445	1,56
6	Koto VII	70	28.025	2,50
7	Sumpur Kudus	25	20.184	1,24
8	Kupitan	30	10.031	2,99
Jumlah		326	176.289	1,85

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel 3.17 diatas bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Sijunjung yang berusia 15 tahun keatas terjadi perceraian sebanyak 3 kali atau dari 1.000 penduduk Kabupaten Sijunjung terdapat 3 orang yang melakukan perceraian.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam, perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan

sebagainya, Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesehatannya.

Rata-rata Jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil

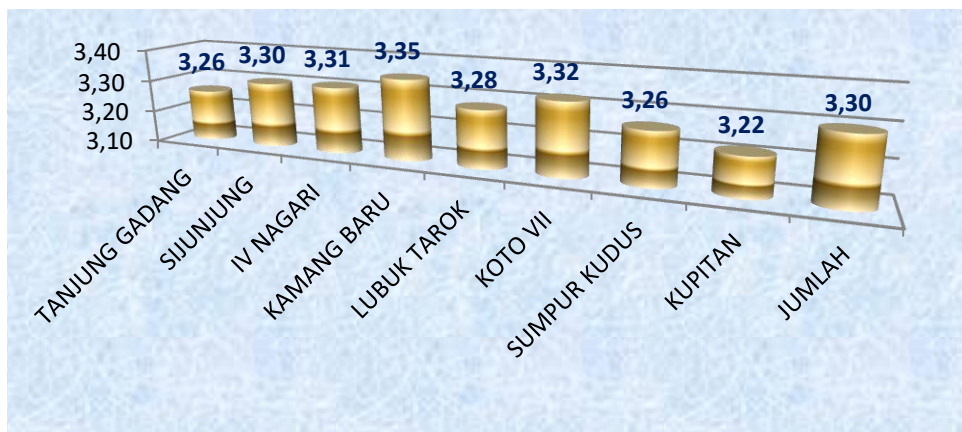
Tabel 3.19.
Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung Tahun
2022

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk	JUMLAH KK	Rata-rata Jiwa/ KK
1	Tanjung Gadang	27.415	8.406	3,26
2	Sijunjung	49.010	14.839	3,30
3	IV Nagari	15.714	4.752	3,31
4	Kamang Baru	51.729	15.446	3,35
5	Lubuk Tarok	18.340	5.595	3,28
6	Koto VII	38.785	11.675	3,32
7	Sumpur Kudus	26.667	8.175	3,26
8	Kupitan	13.138	4.084	3,22
Jumlah		240.798	72.972	3,30

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Rata-rata Jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sijunjung sebesar 3,39. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sijunjung berkisar antara 3-4 orang. dan ini merupakan keluarga inti:

Grafik 3.7
Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung Tahun
2022



2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (\$HDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.20.

Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki		Perempuan		Penduduk	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kepala Keluarga	59.479	49,07	13.493	11,28	72.972	30,30
2	Suami	1	0,00	-	-	1	0,00
3	Istri	-	-	53.890	45,06	53.890	22,38
4	Anak	60.037	49,53	50.401	42,15	110.438	45,86
5	Menantu	1	0,00	-	-	1	0,00
6	Cucu	482	0,40	336	0,28	818	0,34
7	Orang Tua	22	0,02	211	0,18	233	0,10
8	Mertua	89	0,07	660	0,55	749	0,31
9	Famili Lain	1.076	0,89	570	0,48	1.646	0,68
10	Pembantu	22	0,02	28	0,02	50	0,02
11	Lainnya	59.479	49,07	13.493	11,28	72.972	30,30
Jumlah		121.209	100,00	119.589	100,00	240.798	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas nampak bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yakni 57.787 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 53.256 isteri tetapi dari 11.804 Kepala Keluarga perempuan, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.21.

Kepala Keluarga Menurut Umur Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Status Hubungan Dalam Keluarga					
		Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	15-19	2	0,00	5	0,04	7	0,01
2	20-24	5	0,01	14	0,11	19	0,03
3	25-29	32	0,05	29	0,23	61	0,09
4	30-34	111	0,19	73	0,59	184	0,26
5	35-39	1.307	2,24	236	1,90	1.543	2,18
6	40-44	4.314	7,38	385	3,10	4.699	6,63
7	45-49	6.326	10,82	441	3,55	6.767	9,55
8	50-54	8.352	14,29	620	4,98	8.972	12,66
9	55-59	8.395	14,36	792	6,37	9.187	12,96
10	60-64	7.884	13,49	1.084	8,72	8.968	12,65
11	65-69	6.054	10,36	1.182	9,50	7.236	10,21

12	70-74	5.075	8,68	1.437	11,55	6.512	9,19
13	75+	4.297	7,35	1.738	13,97	6.035	8,51
Jumlah		58.448	100,00	12.438	100,00	70.886	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Interpretasi:

Tabel ini, menunjukkan bahwa di Kabupaten Sijunjung proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 13,34 persen dan proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 35-39 tahun yaitu 14,71 persen, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 60-64 tahun yaitu 14,68 persen. Yang menarik adalah adanya Kepala Keluargapada kelompok umur 15-19 tahun, walaupun persentasenya kecil tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten. Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,31 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Sijunjung.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut Jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

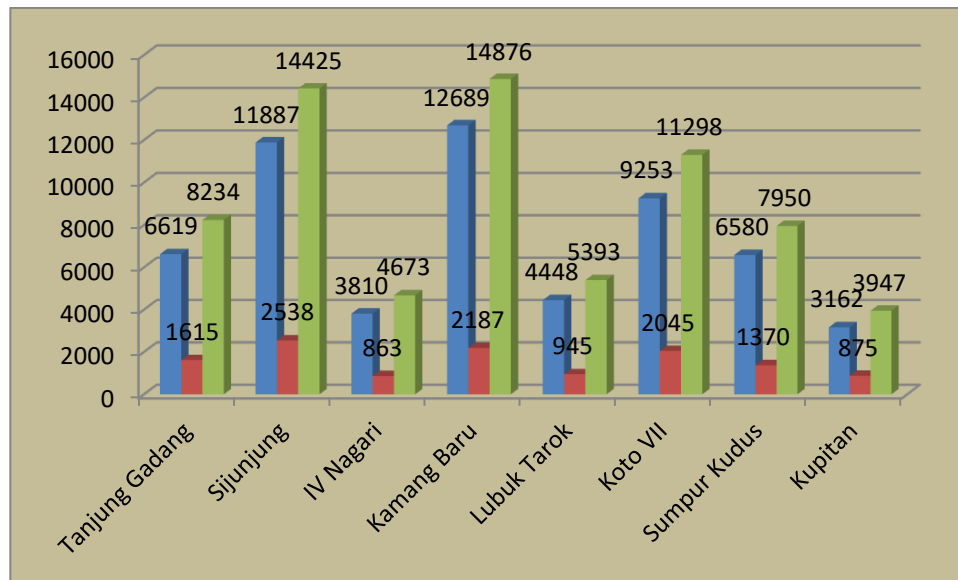
Tabel 3.22.
Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2022

Jenis Kelamin	Tanjung		Sijunjung		IV Nagari		Kamang Baru		Lubuk Tarok		Koto VII		Sumpur Kudus		Kupitan		Kepala Keluarga	
	Gadang																	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Laki- Laki	6.6	79,3	12.11	81,63	3.79	79,9	13.0	84,6	4.5	82,14	9.4	80,5	6.6	81,76	3.14	76,8	59.4	81,51
	73	8	3		9	5	70	2	96		04	5	84		9	79		
Peremp- uan	1.73	20,6	2.72	18,37	953	20,0	2.37	15,38	999	17,86	2.27	19,45	1.49	18,24	944	23,11	13.4	18,49
	3	2	6			5	6			1	1		93					
Jumlah	8.4	100,	14.8	100,	4.75	100,	15.4	100,	5.5	100,	11.6	100,	8,17	100,	4.0	100,	70.8	100,
	06	00	39	00	2	00	46	00	95	00	75	00	5	00	84	00	86	00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Grafik 3.8

Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2022



5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.23.
Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum Kawin	1.233	2,07	507	3,76	1.740	2,38
Kawin	56.040	94,22	3.172	23,51	59.212	81,14
Cerai Hidup	1021	1,72	2.081	15,42	3.102	4,25
Cerai Mati	1185	1,99	7.733	57,31	8.918	12,22
Jumlah	59.479	100,00	13.493	100,00	72.972	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2022 berstatus kawin yakni 82,87 persen, dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 2,29persen, Selanjutnya persentase kepala keluarga bersatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 14,84 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 95,14 persen, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 25,22 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih

rendah yakni 1,88 persen dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang yakni 4,19 persen. Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 2,98 persen daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 70,59 persen.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan Semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.24.

Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung menurut Pendidikan Tahun 2022

Pendidikan Akhir	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/Blm Sekolah	1.801	3,03	1.459	10,81	3.260	4,47
Belum Tamat SD/Sederajat	4.390	7,38	2.064	15,30	6.454	8,84
Tamat SD/Sederajat	22.115	37,18	5.820	43,13	27.935	38,28
SLTP/Sederajat	12.454	20,94	1.761	13,05	14.215	19,48
SLTA/Sederajat	14.591	24,53	1.747	12,95	16.338	22,39
Diploma I/II	409	0,69	131	0,97	540	0,74
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	717	1,21	130	0,96	847	1,16
Diploma IV/Strata I	2.827	4,75	368	2,73	3.195	4,38
Strata-II	173	0,29	13	0,10	186	0,25

Strata-III	2	0,00	-	-	2	0,00
Jumlah	59.479	100	13.493	100	72.972	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 38,83 persen, disusul dengan Tamat SLTA/ Sederajat sebesar 21,90 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 19,60 persen.

Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,89 persen dan S1/S2/S3 sebesar 3,94 persen. Keluarga yang tidak sekolah yang persentasenya mencapai 4.43 persen.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.25.

Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Status Bekerja	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Bekerja	57.129	97,74	4.369	35,13	61.498	86,76

Belum/Tidak Bekerja	410	0,70	705	5,67	1.115	1,57
Pelajar/Mahasiswa	241	0,41	174	1,40	415	0,59
Pensiunan	668	1,14	265	2,13	933	1,32
Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	6.925	55,68	6.925	9,77
Jumlah	58.448	100,00	12.438	100,00	70.886	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2021,
diolah

Interpretasi:

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 86,76 persen kepala keluarga Kabupaten Sijunjung bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 1,57 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Sijunjung perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, baik laki-laki maupun perempuan yaitu 9,77 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun.

d. Kelahiran (Fertilitas) sedang dalam pengecekan

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup

kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

1) Jumlah Kelahiran

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran :

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Tabel 3.26.

Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung
Tahun 2022

Nama Kecamatan	Kelahiran		L+P
	Laki-Laki	Perempuan	
Tanjung Gadang	6.536	6.365	12.901
Sijunjung	12.896	12.523	25.419
IV Nagari	4.283	4.347	8.630
Kamang Baru	13.107	12.599	25.706
Lubuk Tarok	4.637	4.454	9.091
Koto VII	9.557	9.348	18.905
Sumpur Kudus	6.512	6.338	12.850
Kupitan	3.420	3.364	6.784
Jumlah	60.948	59.338	120.286

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Adapun jumlah kelahiran di Kabupaten Sijunjung tahun 2022 yang dihasilkan dari database SIAK (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada table diatas yakni sebanyak 120,286 kelahiran hidup Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kabuapten Sijunjung kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

Dari table diatas juga nampak bahwa jumlah bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah memang bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 3.27.
angka Kelahiran Kasar (Crude Brith Rate/CBR)Kabupaten Sijunjung
Tahun 2022

Nama Kecamatan	Kelahiran Dalam 1 Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kelahiran Kasar
Tanjung Gadang	237	27.477	8,56
Sijunjung	452	48.816	9,29
IV Nagari	124	15.800	7,81
Kamang Baru	438	51.404	8,58
Lubuk Tarok	170	18.212	9,39
Koto VII	299	38.785	7,72
Sumpur Kudus	180	26.715	6,71
Kupitan	84	13.260	6,30
Jumlah	1.984	240.469	8,26

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel diatas menunjukkan angka kelahiran kasar di Kabupaten Sijunjung sebesar 8,26 yang artinya dari 1.000 penduduk di Kabupaten terdapat 8kelahiran hidup

Data penduduk Kabupaten Sijunjung usia nol tahun (data kelahiran hidup) yang ada pada tahun 2022 ini diduga belum semuatercatat atau terlapor ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga, tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati.

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (General Fertility Rate/GFR) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table di bawah ini.

Tabel 3.28.

**Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR) Kabupaten Sijunjung
Tahun 2021**

Nama Kecamatan	Kelahiran Dalam 1 Tahun	Perempuan Usia 15 - 49 Tahun	Angka Kelahiran Umum
Tanjung Gadang	237	14.938	31,35
Sijunjung	452	26.061	35,06
IV Nagari	124	8.403	29,32
Kamang Baru	438	28.976	30,62
Lubuk Tarok	170	9.873	34,98
Koto VII	299	20.857	29,14
Sumpur Kudus	180	14.937	24,57
Kupitan	84	6.948	24,21
Jumlah	1.984	130.993	30,57

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel diatas nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kabupaten Sijunjung tahun 2022 sebesar 30,57 yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 45-46 kelahiran hidup.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Sijunjung merupakan kecamatan dengan GFR tertinggi yakni 35,06 dan Kecamatan Kupitan merupakan kecamatan dengan GFR terendah yakni 24,21

e. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja

pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (rate) yang menunjukkan tinggi, rendahnya tingkat kematian di suatu daerah.

Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain ;

1. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu, Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya

Tabel 3.29.
Jumlah Kematian Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Sijunjung
Tahun 2022

Nama Kecamatan	Kematian		L+P
	Laki-Laki	Perempuan	
Tanjung Gadang	235	164	399
Sijunjung	559	423	982
IV Nagari	193	137	330
Kamang Baru	421	244	665
Lubuk Tarok	166	102	268
Koto VII	427	218	645
Sumpur Kudus	316	235	551
Kupitan	200	181	381
Jumlah	2.517	1.704	4.221

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022,
diolah

Adapun jumlah Kematian di Kabupaten Sijunjung tahun 2022 yang dihasilkan dari database SIAK sebagaimana terlihat pada table diatas yakni sebanyak 4.221 Kematian Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta Kematian, sehingga Kematian yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

2. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Tabel 3.30.

Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) Kabupaten Sijunjung
Tahun 2022

Nama Kecamatan	Kematian Dalam 1 Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kematian Kasar
Tanjung Gadang	128	27,477	4,64
Sijunjung	357	48.816	7,34
IV Nagari	97	15.800	6,09
Kamang Baru	226	51,404	4,43
Lubuk Tarok	114	18.212	6,30
Koto VII	220	38.785	5,69
Sumpur Kudus	144	26.715	5,35
Kupitan	137	13.260	10,27
Jumlah	1.423	240.469	5,93

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung,
Tahun 2022, diolah

Tabel diatas menunjukkan angka kematian kasar di Kabupaten Sijunjung sebesar 5,93 yang artinya dari 1.000 penduduk di Kabupaten terdapat 3-4 Kematian dalam satu tahun

Data kematian penduduk Kabupaten Sijunjung yang ada pada tahun 2022 ini diduga belum semua tercatat atau terlapor ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

2. Kualitas Penduduk

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran menurut umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana(KB).

Kondisi ini dapat diasumsi bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang muda sudah mencapai sasaran. Atau dapat dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya pasar kerja bagi perempuan.

b) Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

Angka Fertilitas total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan akhir masa reproduksinya (perempuan Kelompok Umur 15 – 49 tahun). Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka Kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan rumus :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

$$TFR = 5 * (22+112+151+117+64+16+2)$$

$$TFR = 5 * (484)=2420$$

$$TFR = 2420 * 10000$$

$$TFR = 2,42$$

c) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (perempuan usia 15-49 tahun). CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Tabel 3.31.

Rasio anak dan Perempuan Usia 15-49 tahun (Child Women Ratio/CWR) Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Nama Kecamatan	Penduduk Usia 0 - 4 Tahun	Perempuan Usia 15 - 49 Tahun	Child Women Ratio/CWR
Tanjung Gadang	1.624	14.938	10,87
Sijunjung	2.869	26.061	11,01
IV Nagari	770	8.403	9,16
Kamang Baru	3.303	28.976	11,40
Lubuk Tarok	1.079	9.873	10,92
Koto VII	2.293	20.857	10,99
Sumpur Kudus	1.381	14.937	9,25
Kupitan	572	6.948	8,23
Jumlah	13.891	130.993	10,60

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Dari table terlihat bahwa pada tahun 2022, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Sijunjung sebesar 10,60. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia reproduktif terdapat 28 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Koto VII merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 29,25 sedangkan Kecamatan Kupitan adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 22,24.

Dengan CWR yang besar, maka peran Pemerintah Kabupaten Sijunjung untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh; faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit

karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neo-natal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3.32.
Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Σ	%	Σ	%	
Tanjung Gadang	516	12,54	3	9,38	5,81
Sijunjung	810	19,68	2	6,25	2,47
IV Nagari	252	6,12	0	0,00	0,00
Kamang Baru	1.054	25,61	8	25,00	7,59
Lubuk Tarok	277	6,73	1	3,13	3,61
Koto VII	684	16,62	8	25,00	11,70
Sumpur Kudus	363	8,82	8	25,00	22,04
Kupitan	160	3,89	2	6,25	12,50
Jumlah	4.116	100,00	32	100,00	7,77

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Dari tabel terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Sijunjung terjadi kematian bayi sebanyak 6-7 bayi.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Tabel 3.33.
Angka Kematian Neonatal (NNDR) Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal Σ
	Σ	%	Σ	%	
Tanjung Gadang	516	12,54	7	18,42	13,57
Sijunjung	810	19,68	8	21,05	9,88
IV Nagari	252	6,12	1	2,63	3,97
Kamang Baru	1.054	25,61	10	26,32	9,49
Lubuk Tarok	277	6,73	1	2,63	3,61
Koto VII	684	16,62	5	13,16	7,31
Sumpur Kudus	363	8,82	3	7,89	8,26
Kupitan	160	3,89	3	7,89	18,75
Jumlah	4.116	100,00	38	100,00	9,23

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2022 terjadi 6-7 kematian bayi neonatal dari 1000 kelahiran hidup.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang beumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 3.34.
Angka Kematian Post Neonatal (PNNDR)
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AK Post Neonatal
	Σ	%	Σ	%	
Tanjung Gadang	516	12,54	10	14,29	19,38
Sijunjung	810	19,68	10	14,29	12,35
IV Nagari	252	6,12	1	1,43	3,97
Kamang Baru	1.054	25,61	18	25,71	17,08
Lubuk Tarok	277	6,73	2	2,86	7,22
Koto VII	684	16,62	13	18,57	19,01
Sumpur Kudus	363	8,82	11	15,71	30,30
Kupitan	160	3,89	5	7,14	31,25
Jumlah	4,105	100	32	100	17,01

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Interpretasi:

Bahwa di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2022 terjadi 32 kematian bayi postneonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, kecelakaan yang terjadi didalam atau di sekitar rumah.

Tabel 3.35.

Angka Kematian Anak Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Nama Kecamatan	Penduduk Usia 1 - 4 Tahun Pada Pertengahan Tahun		Kematian Anak		AK Anak
	Σ	%	Σ	%	
Tanjung Gadang	1.898	11,99	0	0	0
Sijunjung	3.191	20,16	0	0	0
IV Nagari	918	5,80	0	0	0
Kamang Baru	3.696	23,36	4	67	0,11
Lubuk Tarok	1.165	7,36	0	0	0
Koto VII	2.687	16,98	2	33	0,07
Sumpur Kudus	1.590	10,05	0	0	0
Kupitan	680	4,30	0	0	0
Jumlah	15.825	100	6	100	0,04

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

* Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Interpretasi:

Bahwa di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2022 terjadi 0,04 kematian anak dari 1.000 kelahiran hidup.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Tabel 3.36.
Angka Kematian Balita
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Nama Kecamatan	Penduduk Usia < 5 Tahun Pada Pertengahan Tahun		Kematian Balita		AK Balita
	Σ	%	Σ	%	
Tanjung Gadang	2.664	12,07	10	13,16	3,75
Sijunjung	4.531	20,53	10	13,16	2,21
IV Nagari	1.309	5,93	1	1,32	0,76
Kamang Baru	5.079	23,02	22	28,95	4,33
Lubuk Tarok	1.655	7,50	2	2,63	1,21
Koto VII	3.700	16,77	15	19,74	4,05
Sumpur Kudus	2.177	9,87	11	14,47	5,05
Kupitan	950	4,31	5	6,58	5,26
Jumlah	22.065	100	76	100,00	3,44

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

*Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Interpretasi:

Angka Kematian Balita 76 Jiwa, yang artinya bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Sijunjung dari 1.000 balita terjadi 3 kematian balita.

f) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi

kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2022 terjadi kelahiran sebanyak 4.116 kelahiran hidup. Namun dilaporkan pula bahwa pada tahun tersebut juga terdapat 7 orang ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan

Tabel 3.37.
Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/MMR)
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Nama Kecamatan	Σ kelahiran Hidup	Σ Kematian Ibu Maternal			Jumlah	AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas		
Tanjung Gadang	516	0	1	0	1	193,80
Sijunjung	810	0	0	1	0	123,46
IV Nagari	252	0	0	1	0	396,83
Kamang Baru	1.054	3	0	0	4	284,63
Lubuk Tarok	277	0	0	0	0	0,00
Koto VII	684	0	0	1	2	146,20
Sumpur Kudus	363	0	0	0	0	0,00
Kupitan	160	0	0	0	0	0,00
Jumlah	4.116	3	1	3	7	170,07

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Dari hasil perhitungan di atas berarti di Kabupaten Sijunjung dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 170 kematian ibu saat hamil maupun bersalin.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan

penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka Semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah, Indikator AMH dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga mencerminkan perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah

Tabel 3.38.
Angka Melek Huruf (AMH)
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk > 15 Tahun	Melek Huruf	Angka Melek Huruf
1	Tanjung Gadang	20.181	20.425	98,81
2	Sijunjung	35.766	35.664	100,29
3	IV Nagari	11.840	11.754	100,73
4	Kamang Baru	36.910	35.765	103,20
5	Lubuk Tarok	13.459	13.253	101,55
6	Koto VII	28.167	27.756	101,48
7	Sumpur Kudus	20.176	19.964	101,06
8	Kupitan	10.076	10.340	97,45
Jumlah		176.094	174.921	99,33

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Pada Tabel diatas terlihat bahwa Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Sijunjung Tahun 2021 relatif cukup tinggi yaitu 99,33 %, menurut data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dimana di kecamatan Kamang Baru Angka Melek Huruf tertinggi yaitu 103.20% dan terendah di kecamatan Kupitan yaitu 97,45%.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Tabel 3.39.

**Angka Partisipasi Kasar(APK)
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021**

No	Nama Kecamatan	Anak 7 - 12 Tahun	SD	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD	Anak 13 - 15 Tahun	SLTP	Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP
1	Tanjung Gadang	3.182	438	13,76	1.691	184	10,88
2	Sijunjung	5.582	1300	23,29	2.808	509	18,13
3	IV Nagari	1.798	246	13,68	955	66	6,91
4	Kamang Baru	6.000	822	13,70	3.055	297	9,72
5	Lubuk Tarok	1.945	401	20,62	1.098	189	17,21
6	Koto VII	4.670	708	15,16	2.373	199	8,39
7	Sumpur Kudus	2.883	571	19,81	1.725	252	14,61
8	Kupitan	1.494	348	23,29	846	163	19,27
Jumlah		27,676	5.866	17,54	14.551	10.702	12,78

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel 3.39.terlihat bahwa APK penduduk usia 7-12 tahun di Kabupaten Sijunjung tahun 2022 sebesar 17,54 persen. Hal ini berarti bahwa semua penduduk usia 7-12 tahun bersekolah. Begitupula halnya dengan APK penduduk usia 13-15 tahun Kabupaten Sijunjung sebesar 12,78 persen. Hal ini berarti bahwa ada 33,4 persen penduduk yang bersekolah di SLTP/Sederajat tidak berusia 13-15 tahun atau dengan kata lain berusia di bawah 13-15 tahun atau di atas usia 13-15 tahun.

APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target Nasional Tahun 2022 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 512 ribuorang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring

dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan

kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Dari 240.211 jiwa penduduk Kabupaten Sijunjung per 31 Desember 2021, 162.451 orang (67,63% dari total penduduk) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) seperti terlihat pada table dibawah Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

Tabel 3.40.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

No	Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan			
		n	%	n	%	n	%
1	Tanjung Gadang	9.296	11,21	9.303	11,36	18.599	11,29
2	Sijunjung	16.781	20,44	16.650	20,34	33.431	20,29
3	IV Nagari	5.395	6,51	5.422	6,62	10.817	6,56
4	Kamang Baru	18.034	21,75	17.721	21,65	35.755	21,70
5	Lubuk Tarok	6.269	7,56	6.128	7,49	12.397	7,52
6	Koto Tujuh	13.074	15,77	13.078	15,97	26.152	15,87
7	Sumpur Kudus	9.479	11,43	9.085	11,10	18.564	11,27
8	Kupitan	4.579	5,52	4.480	5,47	9.059	5,50
Jumlah		82.925	100,00	81.867	100,00	164.774	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Sijunjung akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Sijunjung perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Sijunjung.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- 1) Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- 2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- 3) Pengangguran (*unemployment*):
 - a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)
 - b) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.
- 4) Pengangguran tersembunyi/tersamar (*disguise employment*), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

Tabel 3.41.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				L+P	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	11.739	14,16	11.292	13,26	23.031	13,98
20-24	11.038	13,31	10.818	12,70	21.856	13,26
25-29	9.667	11,66	9.115	10,70	18.782	11,40
30-34	7.768	9,37	7.891	9,27	15.659	9,50
35-39	8.671	10,46	8.909	10,46	17.580	10,67
40-44	9.165	11,05	8.718	10,24	17.883	10,85
45-49	8.166	9,85	8.036	9,44	16.202	9,83
50-54	7.094	8,56	6.871	8,07	13.965	8,48
55-59	5.250	6,33	5.521	6,48	10.771	6,54

60-64	4.349	5,25	4.696	5,51	9.045	5,49
Jumlah	82.907	100,00	85.167	100,00	164.774	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari Tabel 3.41. terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sijunjung tahun 2022 sebesar 164.774 orang. Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni (82.907 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni (85.167 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja. Tabel diatas menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun. Hal yang sama untuk, angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang berkerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu

daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenaga kerjaan.

Tabel 3.42.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Laki Laki	Permpuan	Jumlah	Proporsi (%)
1	Belum/Tidak Bekerja	38.272	34.457	72.729	30,20
2	Aparatur/Pejabat Negara	2.374	2.297	4.671	1,94
3	Tenaga Pengajar	325	1.150	1.475	0,61
4	Wiraswasta	24.010	4.760	28.770	11,95
5	Pertanian/Peternakan	34.255	6.667	40.922	16,99
6	Nelayan	24	2	26	0,01
7	Agama Dan Kepercayaan	39	0	39	0,02
8	Pelajar/Mahasiswa	21.171	17.671	38.842	16,13
9	Tenaga Kesehatan	40	395	435	0,18
10	Pensiunan	689	477	1.166	0,48
11	Lainnya	10	51.713	51.723	21,48
Jumlah		121.209	119.589	240.798	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2021, diolah

4) Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar

tenaga kerja dengan kata lain tidak mempunyai pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. *Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabuapten Sijunjung untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.*

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan

pembangunan. Jika pendidikan angkatan kerja disandingkan dengan pendidikan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja, maka terlihat bahwa semakin rendah tingkat pendidikan angkatan kerja, maka persentase pengangguran semakin besar. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan semakin sulit mencari pekerjaan.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Tabel 3.43.

Jumlah dan proporsi penyandang cacat menurut kelompok umur dan jenis kelamin
Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

kelompok Umur	Penduduk Penyandang cacat			Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
0 - 4	12	9	21	13.891	0,15
5 - 9	43	35	78	21.962	0,36
10 - 14	73	48	121	23.157	0,52
15 - 19	80	69	149	23.031	0,65
20 - 24	81	52	133	21.856	0,61
25 - 29	69	41	110	18.782	0,59
30 - 34	59	40	99	15.659	0,63
35 - 39	54	44	98	17.580	0,56
40 - 44	80	53	133	17.883	0,74
45 - 49	65	40	105	16.202	0,65
50 - 54	57	43	100	13.965	0,72
55 - 59	38	43	81	10.771	0,75
60 - 64	22	16	38	9.045	0,42
65 - 69	11	8	19	7.626	0,25
70 - 74	7	6	13	4.587	0,28
>75	5	10	15	4.801	0,31
Jumlah	756	557	1.313	240.798	0,55

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2021, diolah
*Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2021

Kalau dilihat dari tabel diatas penyandang cacat tertinggi tidak ada dan penyandang cacat terendah pada usia 0-4 tahun dibawah ini ditampilkan penyandang cacat per kecamatan

Tabel 3.44.

Jumlah dan proporsi penyandang cacat menurut Kecamatan dan jenis kelamin
Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Kecamatan	Penyandang Cacat		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tanjung Gadang	43	25	68
Sijunjung	224	109	333
IV Nagari	30	16	46
Kamang Baru	77	62	139
Lubuk Tarok	38	15	53
Koto VII	86	51	137
Sumpur Kudus	45	28	73
Kupitan	43	20	63
Jumlah	586	326	912

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

*Dinas Sosial,Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2022

Angka penduduk penyandang cacat di Kabupaten Sijunjung sebesar 247 jiwa. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kabupaten Sijunjung menyandang cacat. Namun ini tetap menjadi perhatian pemerintah Kabupaten untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya.

2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin. Untuk mengetahui banyaknya dan proporsi penduduk miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan melalui Asuransi Kesehatan /Jaminan. Kesehatan dalam satu tahun tertentu.

Tabel 3.45.

Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Kecamatan	Data Kesejahteraan Sosial (DTKS)			Penerima Jamkes		
	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
Tanjung Gadang	9.885	9.785	19.670	6.116	6.181	12.297
Sijunjung	12.588	12.470	25.058	7.271	7.373	14.644
Iv Nagari	2.688	2.769	5.457	1.506	1.588	3.094
Kamang Baru	12.187	11.750	23.937	8.153	8.226	16.379
Lubuk Tarok	5.657	5.508	11.165	3.794	3.805	7.599
Koto VII	9.741	9.686	19.427	5.714	5.750	11.464
Sumpur Kudus	8.862	8.727	17.589	5.123	5.171	10.294
Kupitan	2.892	2.836	5.728	1.870	1.876	3.746
Jumlah	64.500	63.531	128.031	39.547	39.970	79.517

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2022

Interpretasi :

Indikator penduduk miskin berguna untuk menyusun suatu program kegiatan didalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

3. Mobilitas Penduduk

Istilah mobilitas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) "Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas provinsi, kabupaten, kecamatan dan

sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

a) Mobilitas Permanen

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau

mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi

1. Migrasi masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun, hal ini dapat di tampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 3.46.

Angka Migarasi Masuk Kabupaten Sijunjung tahun 2022

Kecamatan	Pddk Tahun 2021	Pddk Tahun 2022	Pertengahan	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
Tanjung Gadang	27.677	27.415	27.477	258	9,39
Sijunjung	48.644	49.010	48.816	582	11,92
Iv Nagari	15.881	15.714	15.800	154	9,75
Kamang Baru	51.023	51.729	51.404	858	16,69
Lubuk Tarok	18.097	18.340	18.212	231	12,68
Koto Vii	38.750	38.785	38.785	305	7,86
Sumpur Kudus	26.806	26.667	26.715	206	7,71
Kupitan	13.333	13.138	13.260	196	14,78
Jumlah	239.969	240.798	240.469	2.790	11,60

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel 3.54. dapat dilihat banyaknya penduduk yang masuk di kabupaten sijunjung pada tahun 2022.

2. Angka Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten / kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel 3.47.

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

Kecamatan	Pddk Tahun 2021	Pddk Tahun 2022	Pertengahan	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
Tanjung Gadang	27.677	27.415	27.477	439	15,98
Sijunjung	48.644	49.010	48.816	706	14,56
Iv Nagari	15.881	15.714	15.800	272	17,22
Kamang Baru	51.023	51.729	51.404	743	14,45
Lubuk Tarok	18.097	18.340	18.212	217	11,92
Koto Vii	38.750	38.785	38.785	427	11,01
Sumpur Kudus	26.806	26.667	26.715	315	11,79
Kupitan	13.333	13.138	13.260	378	28,51
Jumlah	239.969	240.798	240.469	3.497	14,54

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah migrasi keluar kabupaten Sijunjung tahun 2022

3. Angka Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar, apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif dan sebaliknya.

Tabel 3.48.

Angka Migrasi Neto Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

KECAMATAN	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	PERTENGAHAN	NETO
Tanjung Gadang	258	439	27.477	- 6,59
Sijunjung	582	706	48.816	- 2,54
Iv Nagari	154	272	15.800	- 7,47
Kamang Baru	858	743	51.404	2,24
Lubuk Tarok	231	217	18.212	0,77
Koto Vii	305	427	38.785	- 3,15
Sumpur Kudus	206	315	26.715	- 4,30
Kupitan	196	378	13.260	- 13,73
Jumlah	2.790	3.497	240.469	- 2,94

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini adalah lima implikasi kebijakan yang paling penting.

1. Ketimpangan kesempatan kerja antara kota dan desa harus dikurangi.
2. Pemecahan masalah pengangguran tidak cukup hanya dengan penciptaan lapangan kerja di kota dan kesempatan kerja di pedesaan dalam waktu bersamaan.
3. Pengembangan pendidikan yang berlebihan mengakibatkan migrasi dan pengangguran
4. Pemberian subsidi upah dan penentuan harga faktor produksi tradisional (tenaga kerja) justru menurunkan produktivitas. Salah satu resep kebijakan ekonomi yang baku untuk menciptakan kesempatan kerja di perkotaan adalah dengan menghilangkan distorsi harga faktor produksi dan menggunakan harga yang “sebenarnya” (dibentuk oleh mekanisme pasar).
5. Program pembangunan desa secara terpadu harus dipacu

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah

dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Nagari. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun Nagari.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).

2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

Tabel 3.49.

Kepemilikan Kartu Keluarga, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

No	Nama Kec	Jumlah kepala Keluarga	Jumlah Keluarga yang Memiliki Kartu Keluarga	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
1	Tanjung Gadang	8.406	8.398	99,90
2	Sijunjung	14.839	14.818	99,86
3	IV Nagari	4.752	4.750	99,96
4	Kamang Baru	15.446	15.424	99,86

5	Lubuk Tarok	5.595	5.593	99,96
6	Koto VII	11.675	11.660	99,87
7	Sumpur Kudus	8.175	8.170	99,94
8	Kupitan	4.084	4.079	99,88
Jumlah		72.972	72.892	99,89

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel 3.56. menunjukkan jumlah kepala keluarga di kabupaten sijunjung tahun 2022. Sebanyak 72.972 dengan tingkat kepemilikan kartu keluarga sebanyak 72.892 yakni sekitar 99,89 persen yang memiliki Kartu Keluarga.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program e-KTP dilator belakang oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-

hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan ktp

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau e-KTP/KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017 tetapi berlakunya sama seumur hidup*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTP-el : Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan

pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

Tabel 3.50.

Kepemilikan KTP Elektronik, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Nama Kec	Jumlah Penduduk Wajib KTP	Jumlah Penduduk Yang Memiliki KTP-el	% Kepemilikan KTP-el
Tanjung Gadang	19.374	18.268	94,29
Sijunjung	35.155	33.433	95,10
IV Nagari	11.409	10.764	94,35
Kamang Baru	36.270	34.252	94,44
Lubuk Tarok	13.341	12.521	93,85
Koto VII	27.419	25.816	94,15
Sumpur Kudus	19.569	18.552	94,80
Kupitan	9.707	9.240	95,19
Jumlah	172.244	162.846	94,54

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel 3.56. menunjukkan bahwa dari 172.244 jiwa wajib KTP, 162.846 jiwa atau 94,54 persen sudah memiliki KTP-el.

c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1) **Kepemilikan Akta Kelahiran**

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 3.51.

Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Sijunjung sampai
Desember Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akte Kelahiran	%
Tanjung Gadang	27.415	12.899	47,05
Sijunjung	49.010	25.413	51,85
IV Nagari	15.714	8.627	54,90
Kamang Baru	51.729	25.703	49,69
Lubuk Tarok	18.340	9.086	49,54
Koto VII	38.785	18.898	48,73
Sumpur Kudus	26.667	12.849	48,18
Kupitan	13.138	6.783	51,63
Jumlah	240.798	120.258	49,94

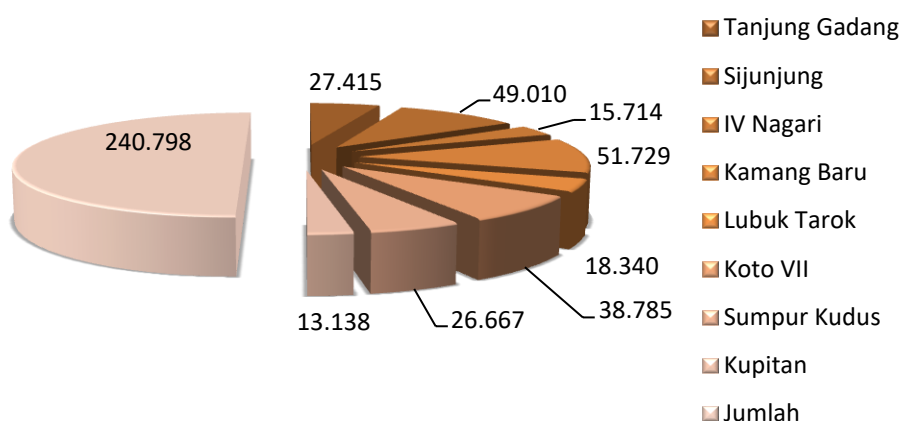
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel 3.57. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabuapten Sijunjung terhadap total penduduk Kabupaten Sijunjung berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kabuapten Sijunjung, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Sijunjung tahun 2022 hanya 49,94 persen (120.258 jiwa) Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan

ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga mereka tidak tercatat di database SIAK.

Grafik 3.9

Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran dibanding Jumlah Penduduk



Tabel 3.52.

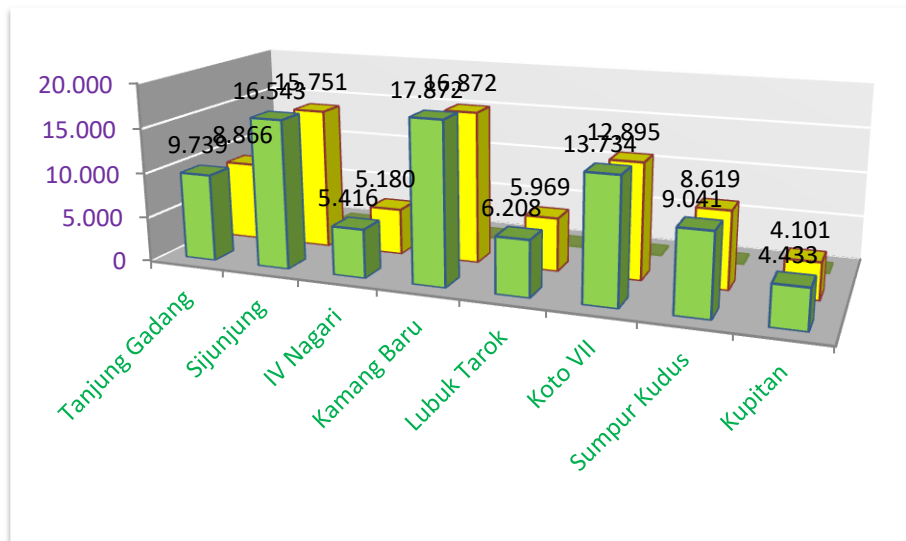
Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk 0-18 Tahun di Kabupaten Sijunjung sampai Desember Tahun 2022

Nama Kec	Penduduk usia 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
Tanjung Gadang	9.101	8.783	96,51
Sijunjung	15.730	15.510	98,60
IV Nagari	4.975	4.880	98,09
Kamang Baru	17.446	17.046	97,71
Lubuk Tarok	5.770	5.651	97,94
Koto VII	12.965	12.594	97,14
Sumpur Kudus	8.211	8.024	97,72
Kupitan	3.969	3.878	97,71
Jumlah	78.167	76.366	97,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022, diolah

Tabel 3.59. menjelaskan jumlah penduduk usia 0-18 tahun tahun 2022 yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 97,70 persen dan lebih besar dari tahun 2021 yakni 95,46 persen.

Grafik 3.10
Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk 0-18 Tahun



2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 3.53.

Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk Status Kawin	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	Tanjung Gadang	12.836	8.374	65,24
2	Sijunjung	22.914	18.338	80,03
3	IV Nagari	7.155	5.753	80,41
4	Kamang Baru	25.164	18.119	72,00
5	Lubuk Tarok	8.840	6.697	75,76
6	Koto VII	18.012	14.331	79,56
7	Sumpur Kudus	12.612	8.846	70,14
8	Kupitan	5.827	5.037	86,44
Jumlah		113.360	85.495	75,42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Tabel 3.60. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung yang berstatus kawin sebanyak 113.360 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 75,42 persen, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin persentasenya cukup tinggi yakni 25,58 persen (27.865 orang). Hal ini biasa ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau penduduk yang berstatus kawin dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. dibawah menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kabupaten Sijunjung.

Tabel 3.54.

Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk	Kepemilikan	%
		Status Cerai	Akta	
		Hidup	Perceraian	
1	Tanjung Gadang	352	75	21,31
2	Sijunjung	771	342	44,36
3	IV Nagari	240	104	43,15
4	Kamang Baru	502	211	42,03
5	Lubuk Tarok	242	75	30,99
6	Koto VII	609	296	48,60
7	Sumpur Kudus	320	133	41,56
8	Kupitan	243	122	50,21
Jumlah		3.280	1.358	41,40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2022

Tabel 3.61. menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Sijunjung. Terlihat bahwa 3.280 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 1.358 orang dan 1.922 orang tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraian terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Sijunjung dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pahamnya penduduk

terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh ahli waris penduduk yang berstatus mati. Tabel. dibawah menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus mati yang memiliki akta Kematian di Kabupaten Sijunjung.

Tabel 3.55.

Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Sijunjung Tahun 2022

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk Meninggal	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	Tanjung Gadang	399	399	100,00
2	Sijunjung	982	982	100,00
3	IV Nagari	330	330	100,00
4	Kamang Baru	665	665	100,00
5	Lubuk Tarok	268	268	100,00
6	Koto VII	645	645	100,00
7	Sumpur Kudus	551	551	100,00
8	Kupitan	381	381	100,00
	Jumlah	4.221	4.221	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun2022

Tabel 3.62. menggambarkan jumlah penduduk berstatus mati dan kepemilikan akta kematian di Kabupaten Sijunjung. Terlihat bahwa 4.221 orang yang mati yang memiliki akta kematian 4.221 orang.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian,dan akta kematian maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

BAB IV

PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung Tahun 2022 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kabupaten sijunjung pada Tahun 2022. Dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Kabuapten sijunjung bulan Desember Tahun 2022 yang telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan baik nasional maupun daerah dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.